



**SUFIKS PEMBENTUK VERBA TRANSITIF
DAN INTRANSITIF DALAM BAHASA JEPANG**

「日本語の他動詞と自動詞の形成接尾辞」

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Novy Prasilia Yunadi

NIM 13050114120011

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

**SUFIKS PEMBENTUK VERBA TRANSITIF
DAN INTRANSITIF DALAM BAHASA JEPANG**

「日本語の他動詞と自動詞の形成接尾辞」

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Novy Prasilia Yunadi

NIM 13050114120011

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

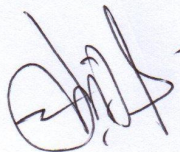
Semarang, 04 Juni 2018
Penulis,



Novy Prasilia Yunadi

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada Tanggal 04 Juni 2018

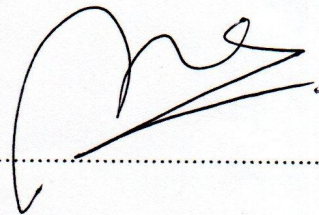
Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.
NIP 198208192014042001



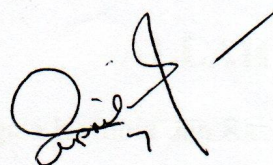
Anggota I,

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.
NIP 19860909012015012028



Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.
NIP 1975041822003122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



D. Redyanto Noor, M.Hum
NIP. 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

‘Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya’
(QS. Al-Baqarah: 286)

*Continuous effort, not strength or intelligence is the key to unlocking
our potential.*

(Winston Churchill)

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

ALLAH SWT

Atas segala Karunia dan Rahmat-Mu

Pujian juga ku lanturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW

Keluargaku tercinta, Mama, Papa, dan Kakakku

Terima kasih atas kasih sayangmu, perhatianmu, perjuangan,

dan pengorbanan bagi kehidupanku.

Teman-teman SMP, SMA, angkatan 2014 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Bagi seluruh pihak atas bantuan yang melahirkan skripsi ini,

Saya ucapkan terima kasih

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Jepang”. Penulis sangat senang dan bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Linguistik di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi serta Dosen Wali. Terimakasih banyak atas saran, bimbingan, kesabaran, bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
Sensei ima made taihen osewa ni narimashita. Hontou ni doumo arigatou gozaimashita.

4. Seluruh Dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan jasa yang tak ternilai harganya.
5. Teristimewa kepada Orangtua penulis Bapak Bambang Yunadi dan Ibu Yuyun Sumiati serta Kakaku tercinta Nadia Kartika Saraswati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis Fikra Ananta, Devi Idelia, Isnaini Oktin Safaah, Trias Ambar Wulan, M. Haidar, Intan Agustin, Anastasya Almeira, Ulfah Fairuz, Larassati Ghina, Koji Singga, Rizki Kurniawan, Ichsan Gifari dan seluruh mahasiswa S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan, semangat dan saran kepada penulis. *Thanks for being such a friend of mine, so lucky to have friends like all of u♥*
7. Teman-teman BRK48 Amel, Sasa, Qoncu, Ulin, Nurul, Maida, Tata, sahabat dari SMP ku Riska Nuraeni, Ildya Yuannisa, dan Sarah Agustini, sahabat SMA ku Imelda Nurlaila, Iviv Nur Afifah, Oka Pujia, Iqbal Maulana, Marwan dan Alm. Riva Aldiansyah terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan penghibur penulis.
8. Senpai-senpaiku Ka Magu, Ka Andi, Ka Zion, Ka Bella, Ka Lisa, Ka Dindin yang telah memberikan banyak arahan dan dukungan, serta

kouhaiku Levi, Aida, Indah dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 04 Juni 2018

Penulis



Novy Prasilia Yunadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Manfaat	4
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.2 Metode Analisis Data	7
1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	8
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Morfologi	11
2.2.2 Morfem	12
2.2.3 Kata	13
2.2.4 Kelas Kata	13
2.2.5 Verba	14
2.2.6 Unsur Pembentuk Kata	16
2.2.7 Derivasi	18
2.2.8 Afiks	19
2.2.9 Klasifikasi Sufiks	20
2.2.10 Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif	21
2.2.10.1 Sufiks <i>-garu</i>	21
2.2.10.2 Sufiks <i>-maru</i>	22
2.2.10.3 Sufiks <i>-meru</i>	23
2.2.10.4 Sufiks <i>-mu</i>	23
2.2.10.5 Sufiks <i>-suru</i>	24

2.2.11 Semantik	25
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1 Sufiks <i>-garu</i>	27
3.1.1 Adjektiva-i + <i>-garu</i>	27
3.1.2 Adjektiva-na + <i>-garu</i>	34
3.1.3 Bentuk <i>-tai</i> + <i>-garu</i>	36
3.2 Sufiks <i>-maru</i>	40
3.2.1 Adjektiva-i + <i>-maru</i>	40
3.3 Sufiks <i>-meru</i>	45
3.3.1 Adjektiva-i + <i>-meru</i>	46
3.4 Sufiks <i>-mu</i>	51
3.4.1 Adjektiva-i + <i>-mu</i>	51
3.5 Sufiks <i>-suru</i>	57
3.5.1 Nomina + <i>-suru</i>	57
3.5.2 Adverbial + <i>-suru</i>	61
3.6 Pembentukan Verba dari Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif	63
BAB IV PENUTUP	67
4.1 Simpulan	67

4.2 Saran	69
<i>YOUSHI</i>	70
DAFTAR PUSTAKA	xvii
LAMPIRAN	xix
BIODATA PENULIS	xxiv

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penambahan sufiks <i>-masu</i> dan <i>-ta</i> pada verba	19
Tabel 2	Data Sufiks <i>-garu</i>	63
Tabel 3	Data Sufiks <i>-maru</i>	64
Tabel 4	Data Sufiks <i>-meru</i>	65
Tabel 5	Data Sufiks <i>-mu</i>	65
Tabel 6	Data Sufiks <i>-suru</i>	66

INTISARI

Yunadi, Novy Prasilia. 2018. “Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif Dalam Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan verba dari sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif serta makna yang ditimbulkannya. Data pada penelitian ini diambil dari website *Asahi Shinbun*, *More Zasshi*, *News Livedoor* dan berbagai website Jepang lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan metode analisis datanya dengan metode agih. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori verba, derivasi dan sufiks pembentuk verba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada 5 jenis sufiks pembentuk verba yaitu sufiks *-garu*, *-maru*, *-meru*, *-mu*, dan *-suru*, (2) Sufiks *-garu* dapat melekat pada adjektiva-i, adjektiva-na dan bentuk *-tai* yang dapat menghasilkan verba transitif maupun intransitif (3) Sufiks *-maru* dapat melekat pada adjektiva-i yang menghasilkan verba intransitif (4) Sufiks *-meru* dapat melekat pada adjektiva-i yang menghasilkan verba transitif (5) Sufiks *-mu* dapat melekat pada adjektiva-i yang dapat menghasilkan verba transitif maupun intransitif (6) Sufiks *-suru* dapat melekat pada nomina dan adverbial yang dapat menghasilkan verba transitif maupun intransitif (7) Masing-masing sufiks pembentuk verba ada yang merubah makna kata asalnya dan ada yang tidak merubah makna namun penggunaannya saja.

Kata kunci: Verba, Sufiks, Sufiks Pembentuk Verba

ABSTRACT

Yunadi, Novy Prasilia. 2018. “Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif Dalam Bahasa Jepang”. Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

This research aims to explain the process of formation verbs from the suffix of transitive and intransitive verb formers and their meanings. The data in this research were taken from Asahi Shinbun website, More Zasshi, News Livedoor and various other Japanese websites.

The method which used in this research is descriptive method, and for data analysis using agih method. The theory which used in this research are verb, derivation and verb-forming suffix theory

The results of the research show that (1) There are 5 types of verb-forming suffixes: suffix –garu, -maru, -meru, -mu, and –suru, (2) Suffix –garu can be attached to adjective-i, adjective-na and -tai forms that can produce transitive and intransitive verbs (3) Suffix -maru can be attached to adjective-i and produce the intransitive verb (4) Suffix -meru can be attached to adjective-i and produce the transitive verb (5) Suffix -mu can be attached to adjective-i which can produce transitive and intransitive verbs (6) Suffix -suru can be attached to nouns and adverbs that can produce transitive or intransitive verbs (7) Some of verb-forming suffix can changes the meaning of the original word and some just changes the application.

Keywords: Verb, Suffix, Verb-forming Suffixes

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Ilmu yang mengambil bahasa sebagai objeknya disebut linguistik. Linguistik dalam bahasa Jepang disebut *gengogaku* (言語学). Tataran linguistik terdiri dari fonetik (*onseigaku* / 音声学), fonologi (*on-in-ron* / 音韻論), morfologi (*keitairon* / 形態論), sintaksis (*tougoron/sintakusu* / 統語論), semantik (*imiron* / 意味論), pragmatik (*goyouron* / 語用論), sosiolinguistik (*shakaigengogaku* / 社会言語学), dan yang lainnya. Fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik termasuk mikro linguistik yaitu cabang-cabang kecil yang dipelajari dalam bahasa yang membahas tentang struktur, sedangkan pragmatik dan sosiolinguistik termasuk makro linguistik yang mempelajari unsur bahasa dan unsur di luar bahasa.

Sesuai yang telah disebutkan di atas salah satu tataran linguistik yaitu morfologi/ *keitairon* memiliki arti (*kei* = bentuk, *tai*= karakter, dan *ron*= teori) objek kajiannya mulai dari morfem hingga kata. Sebuah kata dapat terbentuk dari satu buah morfem atau lebih (Iori, 2001:34). Dalam proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang ada yang disebut dengan derivasi/turunan. Kata yang dihasilkan dari cara derivasi disebut *haseigo* (派生語). *Haseigo* adalah gabungan

kata dengan imbuhan/afiks. Imbuhan dapat berupa awalan/prefiks (*settouji/ 接頭辞*) atau akhiran/sufiks (*setsubiji/ 接尾辞*) (Akimoto, 2002:92). Jenis-jenis sufiks ada beragam salah satunya adalah sufiks pembentuk verba. Penambahan sufiks pada kelas kata verba dapat membentuk kata turunan verba transitif maupun intransitif dari bentuk dasar kelas kata nomina, adjektiva ataupun adverbial. Seperti salah satu contoh di bawah ini, yaitu pembentukan verba dari kelas kata adjektiva:

(1) 暑 (暑)	+	—める	→	暑める
<i>Atsu (暑)</i>		<i>-meru</i>		<i>atsumeru</i>
‘Panas’				‘memanaskan’
(Adjektiva-i)				(Verba Transitif)
(2) 暑 (暑)	+	—がる	→	暑がる
<i>Atsu (暑)</i>		<i>-garu</i>		<i>atsugaru</i>
‘Panas’				‘menjadi panas’
(Adjektiva-i)				(Verba Intransitif)

Dilihat dari contoh di atas, melalui proses sufiksasi atau proses pembubuhan sufiks yang berbeda pada bentuk dasar sebuah kata yang sama dapat menghasilkan kata turunan verba yang berbeda, yaitu verba transitif atau intransitif dan memberikan penambahan makna yang berbeda pula. Perlu diketahui tidak semua kata turunan verba transitif dibentuk dari sufiks *-meru*, begitu juga dengan kata turunan verba intransitif tidak selalu dibentuk dari sufiks

–*garu*. Selain itu pembubuhan sufiks juga tidak selalu memberikan penambahan makna pada kata yang dibubuhnya.

Sulitnya membedakan apa saja sufiks pembentuk kata turunan verba transitif dan intransitif serta makna yang dihasilkannya, terkadang membuat pengguna bahasa Jepang merasa kebingungan ketika menggunakannya. Serta karena masih sedikitnya penelitian mengenai kata turunan yang membentuk verba membuat penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dalam bahasa Jepang.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan verba dari sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dalam bahasa Jepang ?
2. Bagaimana makna verba yang dihasilkan setelah dilekati sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dalam bahasa Jepang?

1.2 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pembentukan verba dari sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dalam bahasa Jepang.
2. Mengetahui makna verba yang dihasilkan setelah dilekati sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dalam bahasa Jepang

1.3 Manfaat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik mengenai proses pembentukan kata turunan dan makna dari sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dalam kalimat bahasa Jepang.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi yang berkaitan dengan linguistik bahasa Jepang untuk para pembelajar bahasa Jepang pada umumnya dan pembelajar linguistik bahasa Jepang pada khususnya.

1.4 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi pada kajian morfologi yaitu, proses pembentukan kata turunan verba transitif dan intransitif dari sufiks *-garu*, *-maru*, *-meru*, *-mu* dan *-suru*, karena sufiks-sufiks tersebut adalah sufiks yang jelas dapat merubah kelas kata adjektiva, nomina serta adverbial ke bentuk verba, baik transitif maupun intransitif. Selain itu juga akan dibahas mengenai makna yang ditimbulkan oleh sufiks tersebut dengan tinjauan semantik.

1.5 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9).

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan pola-pola pembentukan, kaidah-kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa itu, menemukan sistem (sistem fonotaksis, sistem fonologi, sistem morfologi, sistem penjenisan kata, sistem fraseologi,

sistem pembentukan kalimat, sistem pengaturan informasi di dalam wacana dan sistem semantik) (Subroto, 1992: 9).

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang banyak dipakai untuk ilmu-ilmu kebudayaan atau ilmu-ilmu humaniora. Secara umum metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Karena bersifat deskriptif, peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar, foto, catatan harian, memorandum, video tape (Subroto, 1992: 4-7).

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan. Teknik yang digunakan adalah teknik pustaka, yang dimaksud dengan teknik pustaka di sini adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dipilih yang mencerminkan sinkronis. Sumber tertulis itu dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiah, buku perundang-undangan (Subroto, 1992: 42).

Data pada penelitian ini bersumber dari *Asahi Shinbun*, *More Zasshi*, *Livedoor News* dan lain - lain. Penulis membaca dan memilah data – data yang mengandung topik dari penelitian. Setelah mendapatkannya, data – data tersebut diambil untuk dianalisis dengan mencantumkan sumbernya.

1.5.2 Metode Analisis Data

Sesuai dengan namanya “analisis”, tahap ini merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data (Sudaryanto, 2015:7). Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode agih, yaitu metode analisis yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Dengan menggunakan teknik dasarnya, yaitu teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutannya yaitu teknik perluas yang kegunaannya untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu (Sudaryanto, 2015:69).

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Sesuai pula dengan namanya “penyajian”, tahap ini merupakan upaya sang peneliti menampilkan dalam wujud “laporan” tertulis akan apa-apa yang telah dihasilkan dari kinerja analisis, khususnya kaidah (Sudaryanto, 2015:8). Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu yang bersifat informal dan yang bersifat formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya; sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda atau lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 240-241).

Oleh karena itu metode yang tepat untuk penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode informal dengan menggunakan kata-kata biasa.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 yaitu pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 yaitu tinjauan pustaka yang menjelaskan penelitian terdahulu yang berisi penelitian serupa dengan penelitian penulis, serta landasan teori yang

menjelaskan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti penulis yaitu tentang morfologi, morfem, kata, verba, afiks, derivasi dan semantik yang akan menjadi landasan untuk pembahasan di bab selanjutnya.

BAB 3 yaitu pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pemaparan hasil dan pembahasan tentang proses pembentukan kata turunan dari sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dan maknanya dalam kalimat bahasa Jepang .

BAB 4 yaitu penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dalam melakukan penelitian, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian kata turunan yang membentuk verba dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian pertama yaitu skripsi Ardiansyah Caniago (2013) Universitas Sumatera Utara, Medan dengan judul “Analisis Pembentukan Nomina dan Verba yang Berasal dari Adjektiva-I Bahasa Jepang”. Pada penelitian tersebut Caniago meneliti kata turunan yang membentuk verba yang berasal dari adjektiva-i saja.

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa akhiran yang digunakan untuk membentuk kata turunan verba dari adjektiva-i adalah akhiran –*garu*, –*mu*, –*maru* dan –*meru*. Dalam proses pembentukan verba yang berasal dari adjektiva-i, dilakukan dengan menghilangkan akhiran –*i* kemudian menambahkan akhiran pembentuk verba tersebut setelah *gokan* dari adjektivanya. Penambahan akhiran –*meru* dan –*maru* pada kata adjektiva-i yang sama pun memiliki perbedaan. Penambahan akhiran –*meru* menghasilkan verba transitif/ *tadoushi*, sedangkan penambahan akhiran –*maru* menghasilkan verba intransitif/ *jidoushi*.

Penelitian yang berikutnya yaitu skripsi Hayatinufus (2004), Universitas Padjajaran dengan judul “Sufiks –*maru*, –*meru*, –*mu* Sebagai Pembentuk Verba De Adjektival dalam Bahasa Jepang”. Pada penelitian tersebut Hayatinufus meneliti struktur pembentukan kata turunan verba dari adjektiva dengan sufiks –*maru*, –*meru*, –*mu* serta makna verba dari hasil pembubuhan sufiks tersebut.

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sufiks *-meru* akan membentuk verba turunan dari kelas kata adjektiva yang bermakna transitif */tadoushi* yang memerlukan objek dan menggunakan partikel “o” sebagai penanda objek. Sedangkan, sufiks *-maru* dan *-mu* akan membentuk verba turunan dari kelas kata adjektiva yang bermakna intransitif/*jidoushi* yang tidak memerlukan objek, pada penggunaannya dalam kalimat ditandai dengan partikel “ga” yang menunjukkan subjek.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti pembentukan kata turunan verba dari kelas kata adjektiva, penelitian ini menjelaskan pembentukan verba dari sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif seperti sufiks *-garu*, *-maru*, *-meru*, *-mu* dan *-suru* dari bentuk dasar kelas kata nomina, adjektiva ataupun adverbial. Hal ini dilakukan karena masih sedikitnya penelitian tentang sufiks pembentuk verba transitif dan intransitif dalam bahasa Jepang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi pada dasarnya adalah meneliti dan memerikan aturan-aturan pembentukan kata dalam suatu bahasa (Subroto, 1992:26). Morfologi ini dalam bahasa Jepang diistilahkan dengan kata *keitairon* (形態論). Menurut Koizumi (1993:89) morfologi adalah :

意味を担う最小の言語形式を「形態素」と呼ぶが、形態論はこの形態素を扱う部門である。

Keitairon (morfologi) adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang satuan bahasa terkecil yang memiliki makna yang disebut morfem / *keitaiso*.

2.2.2 Morfem

Menurut Sutedi (2009:42) yang dimaksud dengan morfem (*keitaiso*) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi. Hampir sama dengan Sutedi, Koizumi (1993:90) mengungkapkan pengertian morfem sebagai berikut :

形態素は「意味を担う最小の言語形式」である。
Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki makna.

言語形式というのは、音素連続で示される音形（表現）とそれに対する特定の意味（内容）とが結びついたものである。
Yang dimaksud dengan satuan bahasa adalah pelekatan makna khusus dengan ujar yang dihasilkan melalui proses morfemis.

Jenis-jenis morfem menurut Koizumi (1993:93) :

形態素は大きく2つの型に分けられる。

1. 自由形：単独で発話をなす形態素。
2. 結合形：単独で発話をなさず、常に他の形態素と結びついて用いられる形態素。

Morfem secara umum dibagi menjadi 2:

1. Morfem bebas : morfem yang dapat membentuk ujaran dalam bentuk tunggal.
2. Morfem terikat : morfem yang mengikat morfem lain dan tidak dapat membentuk ujaran dalam bentuk tunggal.

Dari kedua jenis morfem, selanjutnya dapat dibentuk kata-kata dengan pola sebagai berikut :

Jiyuukei (morfem bebas) : ヤマ *yama* = gunung

Jiyuukei + ketsugoukei (morfem bebas + morfem terikat) :

シロ + イ *shiro + i* = putih

Ketsugoukei + ketsugoukei (morfem terikat + morfem terikat) :

カイ+テ *kai + te* = menulis

Jiyuukei + jiyuukei (morfem bebas + morfem bebas) :

ヤマ+ミチ *yama + michi* = jalan gunung

2.2.3 Kata

Satuan bahasa yang lebih besar dari morfem adalah kata. Menurut Kridalaksana (2008: 110) kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Kata dalam bahasa Jepang disebut *tango*, yaitu satuan terkecil yang membentuk kalimat (*bun*). *Tango* juga merupakan satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* merupakan unsur kalimat, misalnya *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel’, *saku* ‘mekar/berkembang’ (Shimura dalam Sudjianto,2004:136).

2.2.4 Kelas kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi* (品詞). Kelas kata ialah bidang kajian yang menganalisis karakter morfologis kata dan membaginya berdasarkan sifat masing-masing kata tersebut (Soepardjo, 2012:126).

Kelas kata dikelompokkan ke dalam dua kategori, pengelompokan tersebut didasarkan pada apakah kelas kata tersebut dapat dibuat menjadi paragraf sehingga dapat diketahui bahwa kata tersebut memiliki bentuk bebas (*jiritsugo*) atau bentuk terikat (*fuzokugo*). Kata yang memiliki bentuk bebas adalah verba

(*doushi*), adjektiva-i (*i-keiyoushi*), adjektiva-na (*na-keiyoushi*), nomina (*meishi*), adverbial (*fukushi*), partisipel (*rentaishi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan interjeksi (*kandoushi*). Sedangkan yang termasuk ke dalam bentuk terikat adalah partikel (*joshi*), dan verba bantu (*jodoushi*). (Soepardjo, 2012:127).

2.2.5 Verba

Verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi* (動詞). Menurut Soepardjo (2012:127) verba ialah kata yang dapat berkonjugasi dan berfungsi sebagai predikat. Verba sebagian besar diartikan sebagai gerakan yang berupa tingkah laku atau tindakan, dan sebagian lagi diartikan sebagai keadaan seperti verba *aru* (ada untuk benda mati) dan *iru* (ada untuk benda hidup), *chigau* (berbeda), *dekiru* (dapat), dan lain-lain. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto, 2004:149). Dalam bahasa Jepang, verba baik dalam ihwal proses morfemis maupun semantis fungsionalnya, merupakan salah satu jenis kata yang sangat produktif. Hal ini disebabkan oleh adanya varian dalam pembentukan verba tersebut (Sunarni, 2010:113).

Shimizu dalam Sudjianto (2004:150) membagi *doushi* kepada 3 bagian, yaitu :

1. *Jidoushi* (自動詞) ‘intransitif’, kata-kata ini menunjukkan kelompok *doushi* yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain.

Contoh : 行く *iku* ‘pergi’ , 起きる *okiru* ‘bangun’ , 寝る *neru* ‘tidur’ , 出る *deru* ‘keluar’ , 閉まる *shimaru* ‘tertutup’ dan lain-lain.

2. *Tadoushi* (他動詞) ‘transitif’, kata-kata ini, menunjukkan kelompok *doushi* yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain.

Contoh : 起こす *okosu* ‘membangunkan’ , 寝かす *nekasu* ‘menidurkan’ , 出す *dasu* ‘mengeluarkan’ , 閉める *shimeru* ‘menutup’ dan lain-lain.

3. *Shodoushi* (しよ動詞), merupakan kelompok *doushi* yang memasukkan pertimbangan pembicara, maka tidak dapat diubah ke dalam bentuk pasif dan kausatif. Selain itu, tidak memiliki bentuk perintah dan ungkapan kemauan (意思表現 *ishi hyougen*).

Contoh : 見える *mieru* ‘terlihat’ , いる *iru* ‘ada’ , 聞こえる *kikoeru* ‘terdengar’ , 行ける *ikeru* ‘dapat pergi’ dan lain-lain.

Selain pembagian di atas Takano dalam Sudjianto (2004:150) menambahkan jenis-jenis *doushi* sebagai berikut :

a. *Fukugou doushi*

Fukugou doushi adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contoh :

<i>Hanashiau</i>	‘berunding’	(<i>doushi</i> + <i>doushi</i>)
<i>Chousa suru</i>	‘menyelidiki’	(<i>meishi</i> + <i>doushi</i>)
<i>Chikayoru</i>	‘mendekati’	(<i>keiyoushi</i> + <i>doushi</i>)

b. *Haseigo toshite no doushi*

Di antara *doushi* ada juga *doushi* yang memakai prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contoh:

<i>Samugaru</i>	‘merasa kedinginan’	(<i>keiyoushi</i> → <i>doushi</i>)
<i>Gakushaburu</i>	‘sok berjiwa sarjana’	(<i>meishi</i> → <i>doushi</i>)
<i>Asebamu</i>	‘berkeringat’	(<i>meishi</i> → <i>doushi</i>)
<i>Harumeku</i>	‘mulai bersuasana musim semi’	(<i>meishi</i> → <i>doushi</i>)

c. *Hojo doushi*

Hojo doushi adalah *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan. Contoh:

<i>Tsukue no ue ni hon ga aru.</i>	‘diatas meja ada buku’
<i>Kare wa asoko ni iru.</i>	‘dia ada di sana’

Kata *aru* dan *iru* yang dipakai menjadi predikat dan menyatakan eksistensi.

2.2.6 Unsur Pembentukan Kata

Unsur- unsur pembentuk kata menurut Sunarni (2010: 12) :

1. Dasar kata atau *base* (*Goki*/語基)

Dasar kata merupakan salah satu unsur pembentuk kata yang menunjukkan bagian yang tersisa setelah semuanya dipisahkan dari imbuhan. Dalam bahasa

Jepang, dasar kata dikenal dengan istilah *goki*. Contohnya: */hanasa-/* merupakan dasar kata/*goki* dari kata turunan *hanasareru* (dibicarakan), */kaka-/* dari kata turunan *kakareru* (ditulis), dan */noma-/* dari kata turunan *nomareru* (diminum).

2. Akar kata atau *root* (*Gokon* / 語根)

Akar kata adalah unsur yang menjadi dasar pembentukan kata. Beberapa linguist menyebut bahwa akar kata sama dengan dasar kata (*base*). Akar kata merupakan unsur yang menjadi dasar pembentukan kata. Contohnya: */hanashi-/* merupakan akar kata/*gokon* dari kata *hanashimasu* (berbicara), */kaki-/* dari kata *kakimasu* (menulis) dan */nomi-/* dari kata *nomimasu* (minum).

3. Pangkal kata atau *stem* (*Gokan* / 語幹)

Salah satu unsur pembentuk kata yang merupakan bagian yang tersisa setelah dipisahkan dari afiks impleksional. Contohnya: */hanas-/* merupakan pangkal kata/*stem* dari kata *hanashimasu* (berbicara) dengan afiks impleksi */-i-/* dan afiks */-masu/* yang dihilangkan, */kak-/* dari kata *kakimasu* (menulis) dan */nom-/* dari kata *nomimasu* (minum).

4. Akhiran atau *ending* (*Gobi*/語尾)

Sesuai dengan karakteristik bahasa Jepang sebagai bahasa impleksi dan aglutinasi, verba kamus diantaranya memiliki *gobi* */-u/*. Contohnya: */-u/* dari kata *hanasu* (berbicara), */-u/* dari kata *kaku* (menulis). Dalam ihwal verba, *stem* sebelum dilekati sufiks, fonem akhir dari *stem* berubah sesuai dengan sufiks yang akan melekatinya. Contoh: */-i/* dari kata *hanashi-masu* (berbicara), */-i/* dari kata *kaki-masu* (menulis).

Menurut Sunarni (2010:28) berdasarkan unsur bentukannya kata dapat dikelompokkan menjadi kata asal/ *tanjungo* dan kata kompleks atau turunan/ *gouseigo*. Pembentukan kata gabungan/ *gouseigo* terjadi dari tiga proses, yaitu :

- a. Proses komposisi atau pemajemukan (*fukugougo*).
- b. Proses reduplikasi atau *jougo*.
- c. Proses derivasi atau *haseigo*.

Proses derivasi dalam bahasa Jepang terjadi melalui prefiksasi dan sufiksasi. (Sunarni, 2010:46).

2.2.7 Derivasi

Derivasi yaitu afiksasi yang menurunkan kata atau unsur leksikal yang lain dari kata atau unsur leksikal tertentu (Verhaar, 1996: 107). Derivasi dalam bahasa jepang adalah *hasei* (派生).

Nitta (2003:141) menyatakan bahwa:

- 派生とは、自由形態素と接辞を組み合わせて語を作り出すことである。派生によって作られる語が派生語である。
- 派生語を作る接辞には接頭辞と接尾辞がある。接辞には意味をつけ加えるだけで品詞を変えないものと、品詞を変えるものがある。
- Derivasi adalah proses membentuk suatu kata dengan menggabungkan morfem bebas dengan afiks. Kata yang terbentuk dari proses derivasi tersebut disebut kata turunan/*haseigo*,
- Afiks yang membentuk kata turunan/ *haseigo* terdiri atas prefiks dan sufiks. Afiks tersebut ada yang hanya dapat menambah makna kata tetapi tidak mengubah kelas kata, dan ada juga yang mengubah kelas kata.

Selain itu yang dimaksud *Haseigo* (派生語) menurut Akimoto (2002:92) adalah 語基に接辞が結合してできた語である。
Derivasi atau kata turunan adalah gabungan kata dengan imbuhan.

2.2.8 Afiks

Afiks adalah morfem terikat yang menunjukkan makna gramatikal dari sebuah kata (Sunarni, 2010:26). Dalam bahasa Jepang, afiks disebut dengan *setsuji* (接辞). *Setsuji* ini menurut Koizumi (1993:95) adalah morfem berubah yang menunjukkan hubungan gramatikal.

Menurut Sunarni (2010:26) afiks dapat digolongkan berdasarkan bentuknya, dilihat dari cara menempelnya afiks tersebut terhadap *stem*, yaitu di depan atau di belakang *stem*. Afiks yang menempel di depan *stem* disebut prefiks atau *settouji* (接頭辞). Contoh :

ma- dari kata *manatsu* (真夏)

maq- dari kata *masshiro* (真つ白)

maN- dari kata *mannaka* (真ん中)

Afiks yang menempel di belakang *stem* disebut sufiks atau *setsubiji* (接尾辞).

Contoh :

Tabel 1. Penambahan sufiks *-masu* dan *-ta* pada verba

Verba Prakatégorial	Sufiks <i>-masu</i> (Halus)	Sufiks <i>-ta</i> (Kala Lampau)
<i>Hanasu</i> Berbicara	<i>Hanashimasu</i> Berbicara	<i>Hanashita</i> Telah berbicara
<i>Kaku</i> Menulis	<i>Kakimasu</i> Menulis	<i>Kaita</i> Telah menulis
<i>Matsu</i> Menunggu	<i>Machimasu</i> Menunggu	<i>Matta</i> Telah menunggu

2.2.9 Klasifikasi Sufiks

Menurut Akimoto (2002:93) sufiks atau *setsubiji* dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelas kata dan maknanya, yaitu:

1. *Meishisei setsubiji* (sufiks yang membentuk nomina).

Contoh: *-sa + omoi* (berat) → *omosa* (beratnya)

-sa + adjektiva-i → Nomina

2. *Doushisei setsubiji* (sufiks yang membentuk verba).

Contoh: *-garu + hoshi* (mau) → *hoshigaru* (menginginkan)

-garu + adjektiva-i → Verba

-suru + benkyou (pelajaran) → *benkyousuru* (belajar)

-suru + nomina → Verba

3. *Keiyoushisei setsubiji* (sufiks yang membentuk adjektiva-i).

Contoh: *-ppoi + kodomo* (anak) → *kodomoppoi* (seperti anak kecil)

-ppoi + nomina → Adjektiva-i

4. *Keiyoudoushisei setsubiji* (sufiks yang membentuk adjektiva-na).

Contoh: *-teki + doutoku* (moral) → *doutokuteki* (etika, moral)

-teki + nomina → Adjektiva-na

5. *Fukushisei setsubiji* (sufiks yang membentuk adverbial).

Contoh: *-jo + tachiba* (kedudukan) → *tachibajo* (dari segi kedudukan)

-jo + nomina → Adverbial

2.2.10 Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif

Pembentukan kata turunan verba dapat dilakukan dengan cara melekatkan sufiks atau akhiran pada sebuah kata atau disebut sufiksasi, yang dapat mengubah makna kata ataupun jenis kata (Sunarni, 2010:52). Terdapat banyak sufiks yang dapat membentuk kata turunan verba, seperti sufiks *-garu*, *-meru*, *-maru*, *-mu*, dan *-suru*.

2.2.10.1 Sufiks *-garu*

Sufiks *-garu* menunjukkan sifat/ kecenderungan dari pihak ke tiga (Sunarni, 2010:52). Akhiran *-garu* digunakan untuk membentuk verba dari adjektiva bahasa Jepang. Pembentukan verba dengan akhiran *-garu* dilakukan dengan membubuhkan akhiran *-garu* setelah menghapus akhiran *-i* atau *-na* pada adjektiva yang dilekatinya. Contoh :

- 嫌な *iyana* ‘tidak suka’ (Adjektiva-na)
 + /-がる/ *-garu*
 = 嫌がる *iyagaru* ‘sepertinya tidak suka’ (Verba transitif)
- 強い *tsuyoi* ‘kuat’ (Adjektiva- i)
 + /-がる/ *-garu*
 = 強がる *tsuyogaru* ‘berpura-pura kuat’ (Verba intransitif)

Penambahan sufiks *-garu* pada adjektiva dapat membentuk verba turunan transitif maupun intransitif. Pada pembentukan verba transitif hampir tidak mengubah makna kata asalnya tetapi mengubah penggunaan katanya yang hanya

terbatas untuk orang diluar pembicara. Sehingga sufiks *-garu* disini seperti menambahkan makna ‘sepertinya’ atau ‘terlihat’. Namun pada pembentukan verba intransitif terdapat perubahan makna. Sufiks *-garu* yang dilekatkan pada adjektiva tersebut seperti mengandung makna ‘seolah-olah’ (Caniago, 2013:71).

Selain itu, sufiks *-garu* juga dapat dilekatkan dengan bentuk keinginan *-tai*. Proses pembentukannya dengan menghilangkan akhiran *-i* pada bentuk *-tai* kemudian menambahkan sufiks *-garu*. Biasanya bentuk tersebut digunakan untuk orang kedua atau ketiga (diluar si pembicara) dengan makna ‘cenderung ingin’ (Sunarni, 2010:53). Contoh:

- 食べたい ‘ingin makan’ (Bentuk *-tai*.)
- + /-がる/
- =食べたがる ‘cenderung ingin makan’ (Verba Transitif)

Sufiks *-garu* juga dapat diubah ke dalam bentuk *-teiru* menjadi *-gatteiru* yang menerangkan bahwa hal tersebut hanya terjadi di waktu tertentu tidak berulang atau terus menerus.

2.2.10.2 Sufiks *-maru*

Menurut Iori (2000:42) sufiks *-maru* apabila dilekatkan pada pangkal kata/*gokan i-keiyoushi* akan membentuk verba intransitif dengan arti *-くなる* atau ‘menjadi’. Contoh:

- 高い ‘tinggi’ (Adjektiva- i)
+ /-まる/
=高まる ‘menjadi tinggi’ (Verba intransitif)
- 早い ‘cepat’ (Adjektiva- i)
+ /-まる/
=早まる ‘menjadi cepat’ (Verba intransitif)

2.2.10.3 Sufiks *-meru*

Menurut Iori (2000:42) sufiks *-meru* apabila dilekatkan pada pangkal kata/*gokan i-keiyoushi* akan membentuk verba transitif dengan arti ‘—くする’.

- 高い ‘tinggi’ (Adjektiva- i)
+ /-める/
=高める ‘meninggikan’ (Verba transitif)
- 早い ‘cepat’ (Adjektiva- i)
+ /-める/
=早める ‘mempercepat’ (Verba transitif)

Menurut Darlina (2015:203) sufiks *-suru* dapat membentuk verba intransitif dan transitif. Contoh:

- 勉強 ‘pelajaran’ (Nomina)
 + /-する/
 =勉強する ‘belajar’ (Verba transitif)
- むしゃくしゃ ‘jengkel’ (Adverbia)
 + /-する/
 =むしゃくしゃする ‘menjadi jengkel’ (Verba intransitif)

2.2.11 Semantik

Semantik (*imiron/ 意味論*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku/言語学*) yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antarsatu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*) (Sutedi, 2009:111).

Ada berbagai macam makna, ada makna leksikal yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jishoteki-imi* (辞書的意味) atau *goiteki-imi* (語彙的意味), yaitu makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya atau bisa juga diartikan makna asli kata. Contoh: *neko* (猫) = kucing, *gakkou* (学校) = sekolah. Dan ada makna gramatikal yang dalam bahasa Jepang disebut

bunpouteki-imi (文法的意味) yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Contoh: partikel *ni* (に) tidak jelas makna leksikalnya tetapi baru jelas kalau digunakan dalam kalimat seperti ini: *bandon ni sundeiru* (バンドンに住んでいる) = tinggal di Bandung (Sutedi, 2009:115).

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Sufiks *-garu*, *-meru*, *-maru*, *-mu*, dan *-suru* dapat merubah kelas kata nomina, adjektiva serta adverbialia menjadi kelas kata verba, baik verba transitif maupun intransitif. Hasil dari perubahan kelas kata tersebut dapat merubah atau menambah makna katanya. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari analisis kata turunan yang membentuk verba transitif dan intransitif dalam kalimat bahasa Jepang.

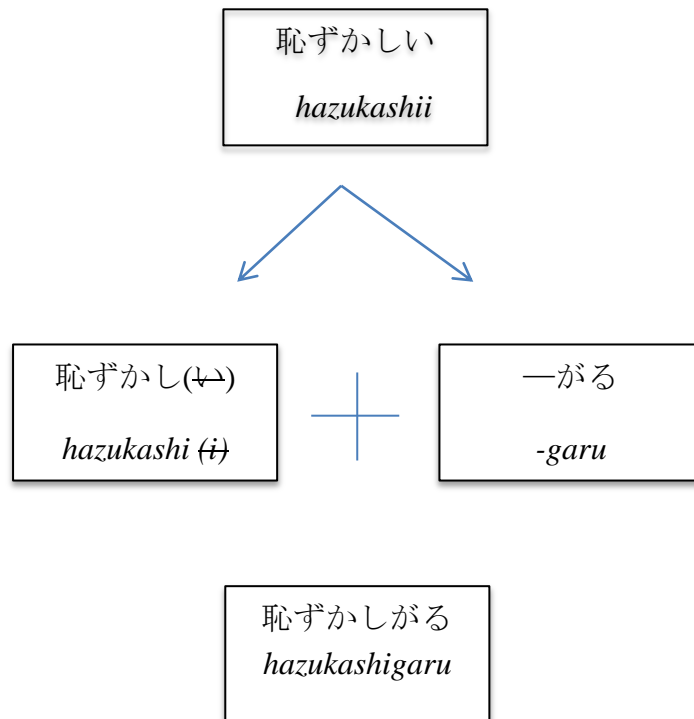
3.1 Sufiks *-garu*

Sufiks *-garu* pembentuk verba turunan dapat dilekatkan dengan adjektiva-*i*, adjektiva-*na*, dan bentuk *-tai*.

3.1.1 Adjektiva-*i* + *-garu*

(1) 恥ずかしがる

Proses pembentukan kata *hazukashigaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Hazukashii terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *hazukashi* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *hazukashii* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna tentang perasaan yaitu ‘malu’ untuk orang pertama.

- (1.1) 私歯茎出るくらい全力で笑ってるからちょっと恥ずかしい笑。
Watashi/ haguki/ deru/ kurai/ zenryoku/ de/ waratteru/ kara/ chotto/ hazukashii/ warai.
 Saya/ gusi/ keluar/ kira-kira/ sekuat tenaga/ partikel/ tertawa/ karena/ sedikit/ malu/ tertawa.
 ‘Saya sedikit malu ketika sedang tertawa karena gusi saya terlihat sedikit keluar.’

(more.hpplus.jp)

Pembentukan *hazukashigar* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) –i pada Adjektiva-i *hazukashii*, menjadi *hazukashi* lalu melekatkan sufiks –*garu* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *hazukashigar* yang kelas katanya berubah menjadi verba transitif.

Hazukashigar memiliki makna ‘merasa malu’ yang hampir tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *hazukashii*, namun digunakan untuk perasaan malu orang lain (diluar pembicara), sehingga sufiks –*garu* disini mengandung makna ‘merasa’.

(1.2) 一生懸命を恥ずかしがるな。

Isshokenmei /wo/ hazukashigar/na.

Bersungguh-sungguh / partikel/ merasa malu / bentuk larangan
‘Jangan merasa malu dengan kerja kerasmu.’

(www.okmusic.jp/news)

Hazukashigar juga dapat diubah ke bentuk –*teiru* menjadi *hazukashigatteiru*.

(1.3) 中途半端に恥ずかしがっているのが情けない。

Chuutohanpa/ ni/ hazukashigatteiru/ no/ ga/ nasakenai.

Setengah jalan/ partikel/ merasa malu/ partikel/ partikel/
menyedihkan.

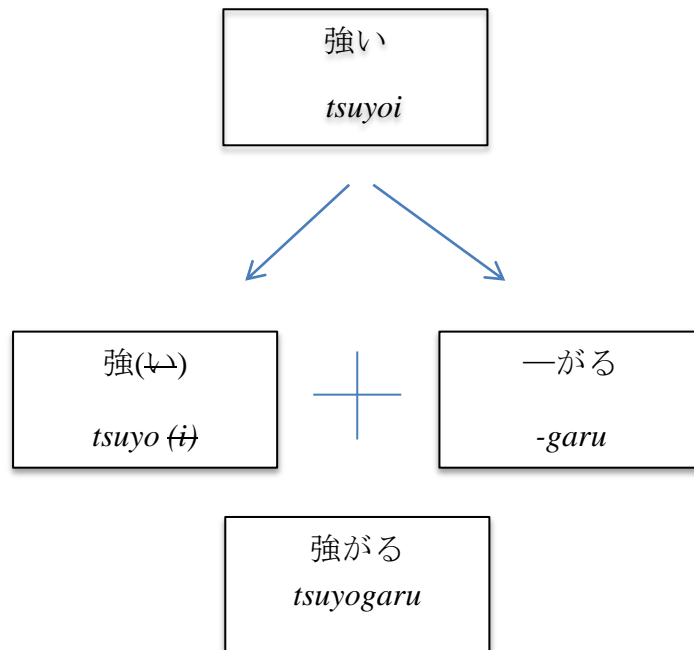
‘Rasanya menyedihkan saat seseorang merasa malu karena tidak dapat menyelesaikan (pekerjaannya)’

(www.nishinippon.co.jp)

Pembentukan *hazukashigatteiru* adalah dengan menghilangkan –*ru* dari *hazukashigar* menjadi *hazukashiga-* lalu melekatkan bentuk –*teiru* dan menghasilkan *hazukashigatteiru* dengan makna menunjukkan keadaan ‘perasaan malu’ untuk orang lain yang muncul sesaat saja di waktu tertentu.

(2) 強がる

Proses pembentukan kata *tsuyogaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Tsuyoi terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *tsuyo* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *tsuyoi* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna penilaian yaitu ‘kuat’.

(2.1) 今週からまた春の陽気が戻って、ちょっと風は強いですが暖かくなりましたね。

Konshuu/ kara/ mata/ haru/ no/ youki/ ga/ modotte/ chotto/ kaze/ ha/ tsuyoi/ desu/ ga/ atatakaku/ narimashita.

Minggu ini/ dari/ kemudian/ musim semi/ partikel/ musim/ partikel/ kembali/ sedikit/ angin/ partikel/ kuat/ kopula/ partikel/ hangat/ menjadi.

‘Mulai minggu ini cuaca kembali ke musim semi, walau anginnya cukup kencang tapi udara menjadi lebih hangat.’

(more.hpplus.jp)

Pembentukan *tsuyogaru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) –i pada Adjektiva-i *tsuyoi*, menjadi *tsuyo* lalu melekatkan sufiks –*garu* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *tsuyogaru* yang kelas katanya berubah menjadi verba intransitif.

Tsuyogaru memiliki makna ‘berpura-pura kuat’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *tsuyoi*, sufiks –*garu* disini mengandung makna ‘seolah-olah’.

(2.2) もう強がるのはやめよう。

Mou / tsuyogaru/ no/ ha/ yameyou.

Sudah/ berpura-pura kuat/ partikel/ partikel/ berhentilah.

‘Berhentilah berpura-pura kuat.’

(more.hpplus.jp)

Tsuyogaru juga dapat diubah ke bentuk –*teiru* menjadi *tsuyogatteiru*.

(2.3) 強がっている様子はない。

Tsuyogatteiru/ yousu/ ha/ nai.

Berpura-pura kuat/ keadaan/ partikel/ tidak ada.

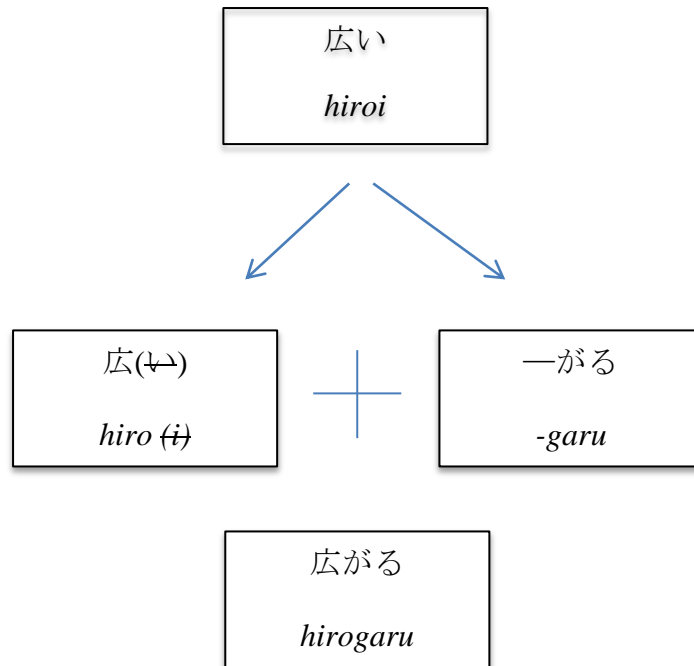
‘Tidak ada situasi dimana saya berpura-pura kuat.’

(www.asahi.com)

Pembentukan *tsuyogatteiru* adalah dengan menghilangkan –*ru* dari *tsuyogaru* menjadi *tsuyoga-* lalu melekatkan bentuk –*teiru* dan menghasilkan *tsuyogatteiru* dengan makna ‘berpura-pura kuat’ yang terjadi sesaat saja di waktu tertentu.

(3) 広がる

Proses pembentukan kata *hirogaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Hiroi terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *hiro* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *hiroi* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna ukuran yaitu ‘lebar atau luas’.

(3.1) 子どもが巣立までは、家族5人、広い台所で食べた。

Kodomo/ ga/ sudate/ made/ ha/ kazoku/ 5 nin/ hiroi/ daidokoro/ de/ tabeta.

Anak/ partikel/ meninggalkan/ sampai/ partikel/ keluarga/ 5 orang/ luas/ dapur/ partikel/ makan.

‘Sampai anak-anak pergi, keluarga kami berlima makan di dapur yang luas.’

(www.asahi.com)

Pembentukan *hirogaru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) –i pada Adjektiva-i *hiroi*, menjadi *hiro* lalu melekatkan sufiks –*garu* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *hirogaru* yang kelas katanya berubah menjadi verba, khususnya verba intransitif.

Hirogaru memiliki makna ‘(sesuatu) yang meluas atau berkembang’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *hiroi*.

(3.2) 若者に広がる。

Wakamono /ni/ hirogaru.

Kalangan muda/ partikel/ meluas.

‘Meluas di kalangan muda.’

(www.asahi.com)

Hirogaru juga dapat diubah ke bentuk –*teiru* menjadi *hirogatteiru*.

(3.3) コスメから、インテリア、ウェディングまで、大好きな『アナスイ』の世界が広がっているので、ぜひチェックしてみてね。

Kosume/ kara/ interia/ wedingu/ made/ daisukina/ Anna Sui/ no/ sekai/ ga/ hirogatteiru/ node/ zehi/ chekkushitemite/ ne.

Kosmetik/ dari/ interior/ pernikahan/ sampai/ favorit/ Anna Sui/ partikel/ dunia/ partikel/ berkembang/ karena/ pasti/ diperiksa/ partikel.

‘Silahkan dilihat, karena merek favorit [Anna Sui] telah berkembang dari dunia kosmetik ke dunia interiordan pernikahan.’

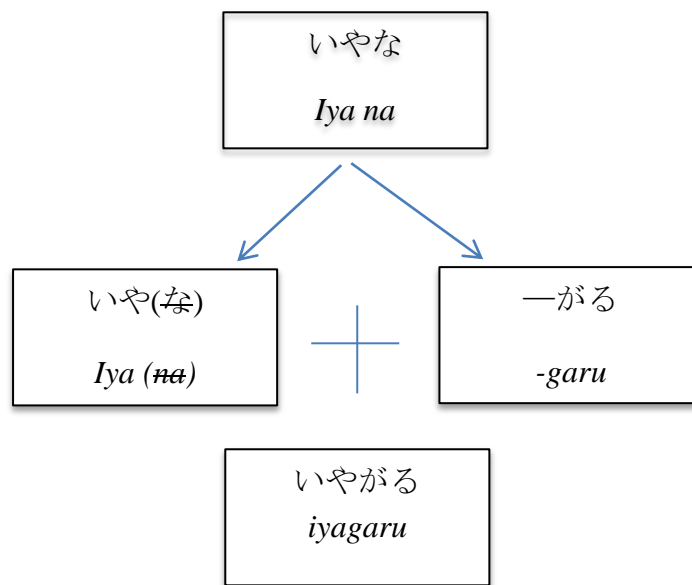
(more.hpplus.jp)

Pembentukan *hirogatteiru* adalah dengan menghilangkan –*ru* dari *hirogaru* menjadi *hiroga-* lalu melekatkan bentuk –*teiru* dan menghasilkan *hirogatteiru* dengan makna ‘(sesuatu) yang meluas atau berkembang’ yang terjadi di waktu tertentu.

3.1.2 Adjektiva-na + -garu

(4) いやがる

Proses pembentukan kata *iyagaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Iya na terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *iya* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-na* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *iya na* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna perasaan yaitu ‘tidak suka’ yang penggunaannya untuk orang pertama.

(4.1) 景色を見てるだけで、嫌なことを全て忘れられた気がしました。

Keshiki/ wo/ miteru/ dake/ de/ iyana/ koto/ wo/ subete/ wasurerareta/ kigashimashita.

Pemandangan/ partikel/ hanya/ partikel/ tidak suka/ hal/ partikel/ semua/ melupakan/ merasa.

‘Hanya dengan melihat pemandangan, saya merasa bahwa saya bisa melupakan semua hal buruk.’

(more.hpplus.jp)

Pembentukan *iyagaru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) –na pada adjektiva *iya na*, menjadi *iya* lalu melekatkan sufiks –*garu* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *iyagaru* yang kelas katanya berubah menjadi verba transitif.

Iyagaru memiliki makna ‘tidak suka’ yang tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *iya na*, namun penggunaannya yang berbeda. *Iyagaru* hanya bisa digunakan untuk orang kedua dan ketiga diluar pembicara.

(4.2) 学校に行くのを嫌がった。

Gakkou / ni / iku / no / wo / iyagatta.

Sekolah / partikel / pergi / partikel / partikel / tidak suka.

‘Tidak suka berangkat ke sekolah.’

(www.asahi.com)

Iyagaru juga dapat diubah ke bentuk –*teiru* menjadi *iyagatteiru*.

(4.3) それを英国が嫌がっている。

Sore/ wo/ eikoku/ ga/ iyagatteiru.

Itu/ partikel/ Britania/ partikel/ tidak suka.

‘Britania tidak suka itu.’

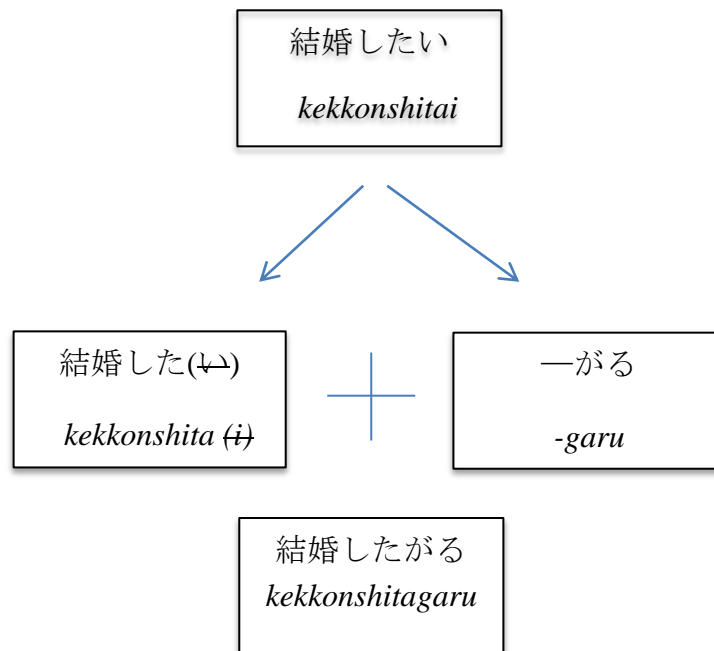
(www.asahi.com)

Pembentukan *iyagatteiru* adalah dengan menghilangkan –*ru* dari *iyagaru* menjadi *iyaga-* lalu melekatkan bentuk –*teiru* dan menghasilkan *iyagatteiru* dengan makna perasaan ‘tidak suka’ yang muncul sesaat saja di waktu tertentu.

3.1.3 Bentuk tai + -garu

(5) 結婚したがる

Proses pembentukan kata *kekkonshitagaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Kekkonshitai terdiri atas 3 morfem yaitu morfem bebas *kekkon* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) serta morfem terikat *-shita* yang merupakan bentuk keinginan *-tai* serta *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *kekkonshitai* merupakan kelas kata verba bentuk keinginan yang mengandung makna ‘ingin menikah’ yang penggunaannya untuk orang pertama.

(5.1) 結婚したくない派も、約半数は「いつかは結婚したい」と思っているよう。

Kekkonshitakunai/ ha/ mo/ yaku/ hansuu/ ha/ itsuka/ ha/ kekkonshitai/ to/ omotteiru/ you.

Tidak ingin menikah/ kelompok/ juga/ sekitar/ setengah/ partikel/ suatu saat/ partikel/ ingin menikah/ partikel/ berpikir/

‘Sekitar setengah dari mereka yang tidak ingin menikah pun tampaknya berpikiran [aku ingin menikah suatu saat nanti]’

(more.hpplus.jp)

Pembentukan *kekkonshitaru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) –i pada *kekkonshitai*, menjadi *kekkonshita* lalu melekatkan sufiks –*garu* setelahnya dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *kekkonshitaru* yang merupakan verba intransitif.

Kekkonshitaru memiliki makna ‘ingin menikah’ yang hampir tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *kekkonshitai*, namun penggunaannya yang berbeda. *Kekkonshitaru* hanya bisa digunakan untuk orang kedua dan ketiga diluar pembicara, mengandung kesan cenderung ingin menikah dengan wanita Jepang sesuai deskripsi kalimat berikut.

(5.2) [優しくて賢いから] と日本の女性と結婚したがる中国の男が
いっぱいだよね]

*Yasasikute/ kashikoi/ kara/ to/ nihon/ no/ josei/ to/ kekkonshitaru/
chuugoku/ no/otoko/ga/ ippai/ dayo/ ne.*

Baik hati/ cerdas/ karena/ partikel/ Jepang/ partikel/ wanita/ partikel/
ingin menikah/ negara Cina/ partikel /pria/ partikel / banyak/ partikel
/ partikel.

‘Banyak pria Cina yang ingin menikahi wanita Jepang [karena baik dan pintar]’

(news.livedoor.com)

Kekkonshitagaru juga dapat diubah ke bentuk *-teiru* menjadi *kekkonshitagatteiru*.

(5.3) 最近、男子こそ結婚したがっているんです！

Saikin/ danshi/ koso/ kekkonshitagatteirun/ desu.

Akhir-akhir ini/ laki-laki/ partikel/ ingin menikah/ kopula.

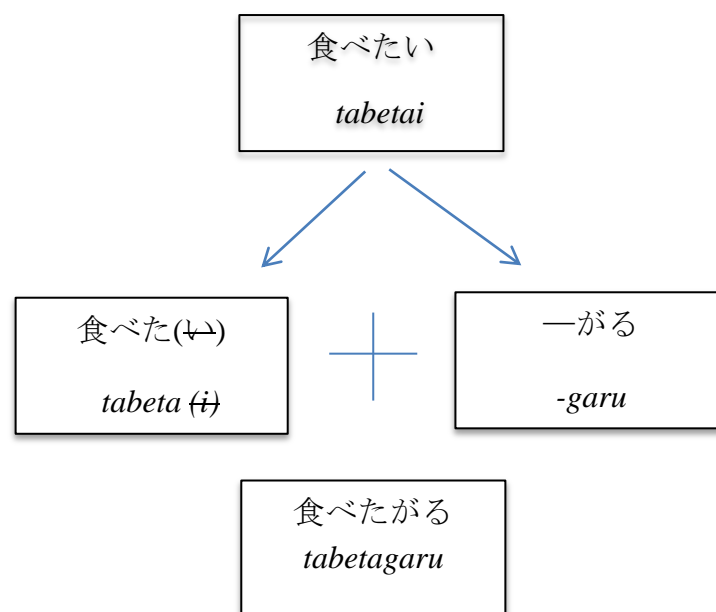
‘Akhir-akhir ini, lelakilah yang ingin menikah!’

(more.hpplus.jp)

Pembentukan *kekkonshitagatteiru* adalah dengan menghilangkan *-ru* dari *kekkonshitagaru* menjadi *kekkonshitaga-* lalu melekatkan bentuk *-teiru* dan menghasilkan *kekkonshitagatteiru* dengan makna ‘ingin menikah’ yang muncul sesaat saja di waktu tertentu.

(6) 食べたがる

Proses pembentukan kata *tabetagaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Tabetai terdiri atas 3 morfem yaitu morfem bebas *tabe* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) serta morfem terikat *-ta* yang merupakan bentuk keinginan *-tai* serta *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *tabetai* merupakan kelas kata verba bentuk keinginan yang mengandung makna ‘ingin makan’ yang penggunaannya untuk orang pertama.

(6.1) 手作りのお弁当よりも菓子パンを食べたい。

Tedzukuri / no/ obentō/ yori/ mo/ kashipan/ wo/ tabetai.

Buatan tangan/ partikel/ bento/ daripada/ partikel/ roti manis/ partikel/ ingin makan.

‘Saya ingin makan roti manis daripada bento buatan sendiri.’

(news.livedoor.com)

Pembentukan *tabetagaru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada *tabetai*, menjadi *tabeta* lalu melekatkan sufiks *-garu* setelahnya dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *tabetagaru* yang merupakan verba transitif.

Tabetagaru memiliki makna ‘ingin makan’ yang tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *tabetai*, namun penggunaannya yang berbeda. *Tabetagaru* hanya bisa digunakan untuk orang kedua dan ketiga diluar pembicara, mengandung kesan cenderung ingin makan sesuatu sesuai deskripsi kalimat berikut.

(6.2) 女性は、どんなときでもデザートは頑なに食べたがるところ
はあります。

*Josei/ ha/ donna/ toki/ demo/ dezaato/ ha/ katakuna/ ni/ tabetagaru/
tokoro/ ha/ arimasu.*

Wanita/ partikel/ apa/ waktu/ tapi/ makanan penutup/ partikel/ terus-menerus/ partikel/ ingin makan/ tempat/ partikel /ada.

‘Wanita kapan pun ingin makan makanan penutup secara terus menerus.’

(news.livedoor.com)

Tabetagaru juga dapat diubah ke bentuk *-teiru* menjadi *tabetagatteiru*.

(6.3) 好きな彼女が欲しがっているもの、行きたがっているところ、
食べたがっているものは全部与えたいと本気で思ってくれて
います。

*Sukina/ kanojo/ ga/ hoshigatteiru/ mono/ ikitagatteiru/ tokoro/
tabetagatteiru/ mono/ ha/ zenbu/ ataetai/ to/ honki/ de/ omotte/
kureteimasu.*

Suka/ pacar/ partikel/ menginginkan/ sesuatu/ ingin pergi/ tempat/
ingin makan/ sesuatu/ partikel/ semua/ ingin mengabdikan/ partikel/
sungguh/ partikel/ berpikir/ memberikan.

‘Saya sungguh ingin mengabdikan semua yang pacar saya inginkan,
ke manapun ia ingin pergi dan apapun yang ia ingin makan.’

(news.livedoor.com)

Pembentukan *tabetagatteiru* adalah dengan menghilangkan *-ru* dari *tabetagaru* menjadi *tabetaga-* lalu melekatkan bentuk *-teiru* dan menghasilkan *tabetagatteiru* dengan makna ‘ingin makan’ yang muncul sesaat saja di waktu tertentu.

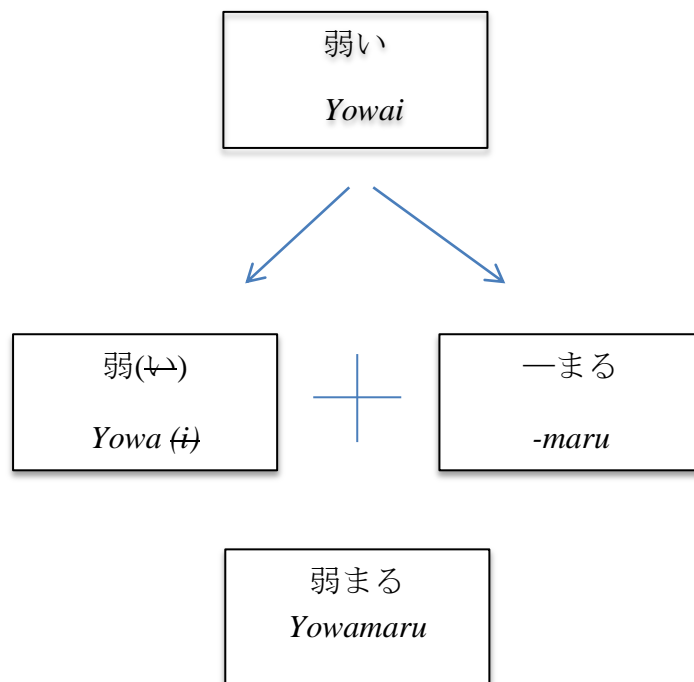
3.2 Sufiks *-maru*

Sufiks *-maru* pembentuk verba turunan hanya dapat dilekatkan dengan adjektiva-i yang menyatakan penilaian dan ukuran saja.

3.2.1 Adjektiva-i + -maru

(1) 弱まる

Proses pembentukan kata *yowamaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Yowai terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *yowa* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *yowai* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna penilaian yaitu ‘lemah’.

(1.1) 私はところが弱いんです。

Watashi/ ha/ kokoro/ ga/ yowain/ desu.

Saya/ partikel/ hati/ partikel/ lemah/ kopula

‘Hati saya lemah.’

(www.asahi.com)

Pembentukan *yowamaru* adalah dengan menghilangkan gobi (akhiran) *-i* pada Adjektiva-*i yowai*, menjadi *yowa* lalu melekatkan sufiks *-maru* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *yowamaru* yang kelas katanya berubah menjadi verba intransitif.

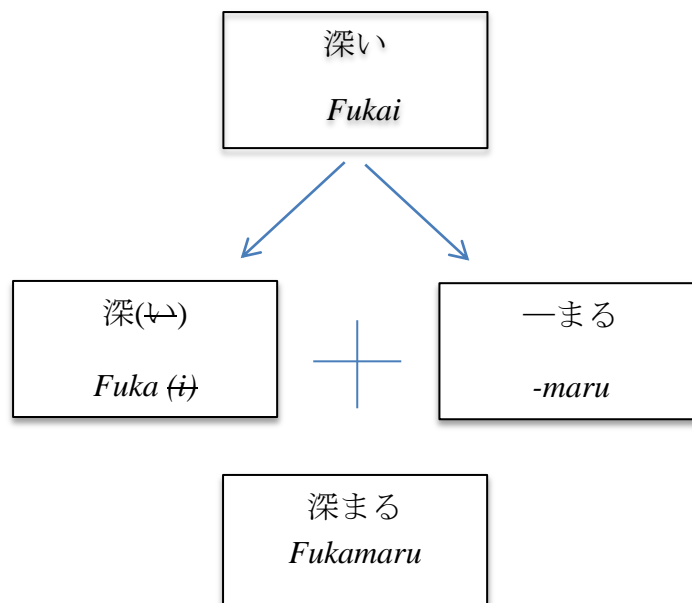
Yowamaru memiliki makna ‘mereda atau melemah’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *yowai*.

- (1.2) 14日は冬型の気圧配置が緩み、雪は弱まる見通した。
14hi/ ha/ fuyu/ gata/ no/ kiatsuhaichi/ ga/ yurumi/ yuki/ ha/ yowamaru/ mitooshida.
 Tanggal 14/ partikel/ salju/ pola/ partikel/pola tekanan/ partikel/ kelonggaran/ salju/ partikel/ mereda/ memperkirakan.
 ‘Pada tanggal 14 pola tekanan musim dingin menurun, salju pun diperkirakan mereda.’

(www.asahi.com)

(2) 深まる

Proses pembentukan kata *fukamaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Fukai terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *fuka* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *fukai* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna ukuran yaitu ‘dalam’.

(2.1) 悩みは深い。

Nayami /ha/ fukai.

Masalah/ partikel/ dalam.

‘Masalahnya dalam.’

(www.asahi.com)

Pembentukan *fukamaru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada adjektiva-*i fukai*, menjadi *fuka* lalu melekatkan sufiks *-maru* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *fukamaru* yang kelas katanya berubah menjadi verba intransitif.

Fukamaru memiliki makna ‘mendalam’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *fukai*.

(2.2) 日韓関係も、今後もっと深まると思う。

Nikkan/ kankei/ mo/ kongo/ motto/ fukamaru/ to/ omou.

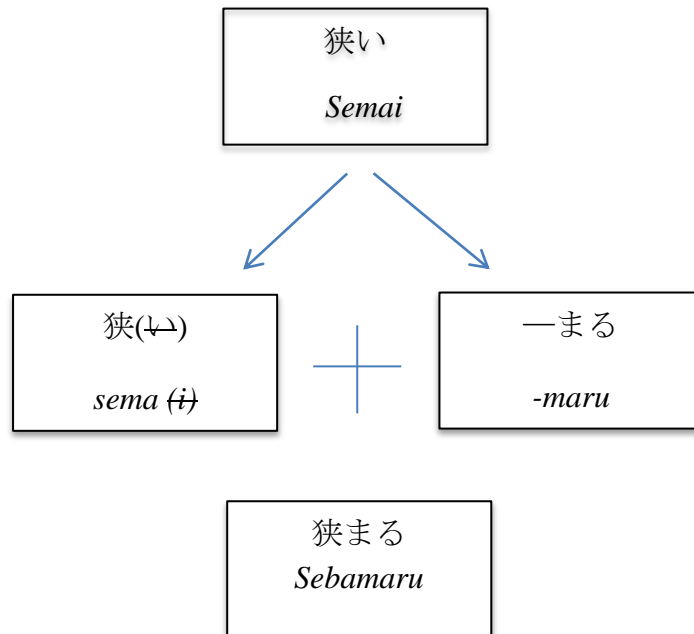
Jepang Korea/ hubungan/ juga/ kedepannya/ lebih/ mendalam / partikel/ saya pikir.

‘Saya pikir hubungan antara Jepang dan Korea akan semakin mendalam kedepannya.’

(www.asahi.com)

(3) 狭まる

Proses pembentukan kata *sebamaru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Semai terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *sema* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *semai* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna ukuran yaitu ‘sempit’.

(3.1) 狭いベランダに洗濯物をたくさん干す方法を家事。

Semai/ beranda/ ni/ sentakumono/ wo/ takusan/ hosu/ houhou/ wo/ kaji.

Sempit/ beranda/ partikel/ cucian/ partikel/ banyak/ menjemur/ cara/ partikel/ pekerjaan rumah

‘Pembenahan cara menjemur banyak cucian di beranda yang sempit’

(news.livedoor.com)

Pembentukan *sebamaru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) –i pada Adjektiva-i *semai*, menjadi *sema* lalu merubah –*ma* menjadi –*ba* kemudian melekatkan sufiks –*maru* setelahnya dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *sebamaru* yang kelas katanya berubah menjadi verba intransitif.

Perubahan –*ma* menjadi –*ba* dikarenakan adanya dismilasi bunyi dimana ada dua fonem yang sama sehingga ketika dilekatkan sufiks –*maru* cara membacanya menjadi *sebamaru* bukan *semamaru* (Kridalaksana (2008: 21).

Sebamaru memiliki makna ‘menyempit’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *semai*.

(3.2) 気道が狭まるのが主な原因だ。

Kidou/ ga/ sebamaru/ no/ ga/ omona/ genin/ da.

Jalan nafas/ partikel/ menyempit/ partikel/ partikel/ utama/ penyebab/ kopula.

‘Penyebab utamanya adalah jalan nafas yang menyempit.’

(www.asahi.com)

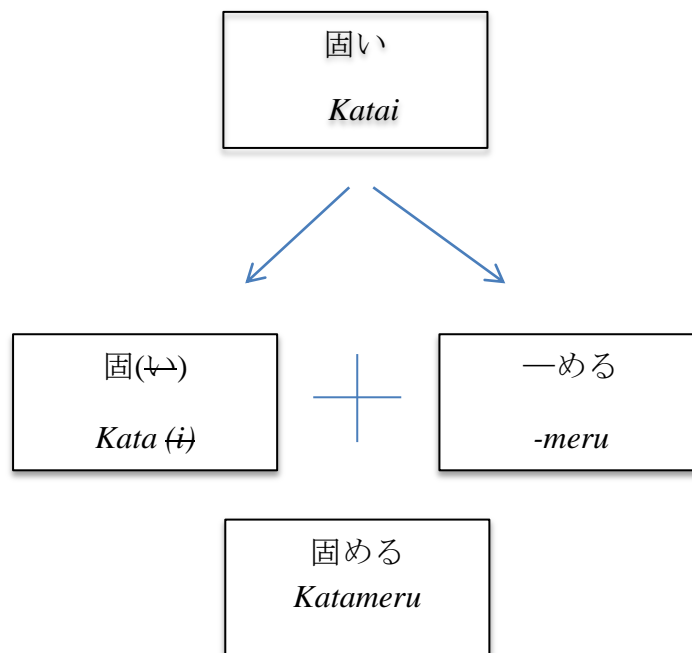
3.3 Sufiks –*meru*

Sufiks –*meru* pembentuk verba turunan hanya dapat dilekatkan dengan adjektiva-i yang menyatakan penilaian dan ukuran saja.

3.3.1 Adjektiva-i + -meru

(1) 固める

Proses pembentukan kata *katameru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Katai terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *kata* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *katai* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna penilaian yaitu ‘keras, padat’.

- (1.1) 最後は固い握手で40年ぶりの対決を締めくくった。
 Saigo/ ha/ katai/ akushu/ de/ 40 nen/ buri/ no/ taiketsu/ wo/
 shimekukutta

Terakhir/ partikel/ keras/ jabat tangan/ partikel/ 40 tahun/ setelah beberapa waktu/ partikel/ pertikaian/ partikel/ mengakhiri.

‘Pada akhirnya saya mengakhiri pertikaian selama 40 tahun dengan jabat tangan yang keras.’

(news.livedoor.com)

Pembentukan *katameru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) –i pada Adjektiva-i *katai*, menjadi *kata* lalu melekatkan sufiks –*meru* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *katameru* yang kelas katanya berubah menjadi verba transitif.

Katameru memiliki makna ‘mengeraskan’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *katai*.

(1.2) スプレーで固めるのも好きじゃないんです。

Superee/ de/ katameru/ no/ mo/ sukijanain/ desu.

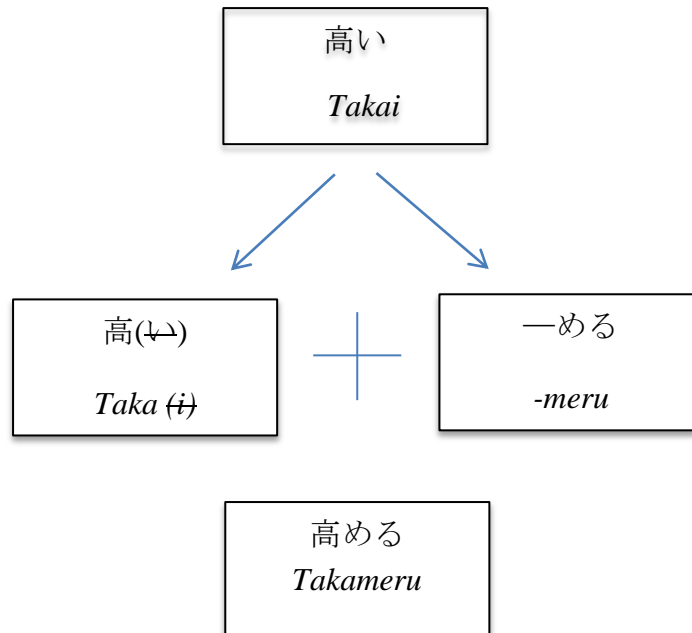
Semprotan/ partikel/ mengeraskan/ partikel/ juga/ kurang suka/ kopula.

‘Saya juga kurang suka mengeraskan rambut dengan semprotan (spray).’

(more.hpplus.jp)

(2) 高める

Proses pembentukan kata *takameru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Takai terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *taka* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *takai* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna ukuran yaitu ‘tinggi’.

(2.1) 高いレベルのチーム内で競争がある。

Takai/ reberu/ no/ chiimu/ nai/ de/ kyousou/ ga/ aru

Tinggi/ tingkat/ partikel/ tim/ dalam/ partikel/ persaingan/ partikel/ ada.

‘Terdapat persaingan di dalam tim tingkat atas.’

(www.asahi.com)

Pembentukan *takameru* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada Adjektiva-*i takai*, menjadi *taka* lalu melekatkan sufiks *-meru* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *takameru* yang kelas katanya berubah menjadi verba transitif.

Takameru memiliki makna ‘meningkatkan, meninggikan’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *takai*.

(2.2) 時間あたりの生産性を高めるため。

Jikan/ atari/ no/ seisansei/ wo/ takameru/ tame.

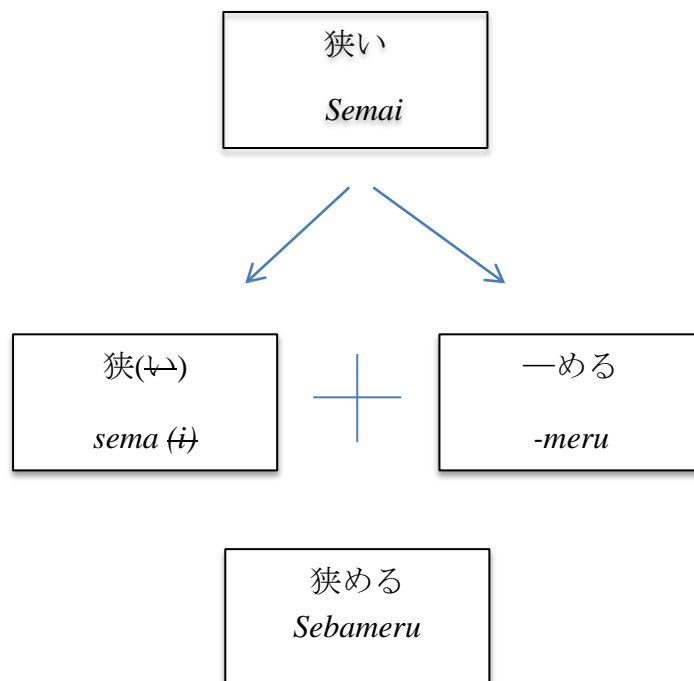
Jam/ sekitar/ partikel/ produktivitas/ partikel/ meningkatkan/ untuk.

‘Untuk meningkatkan produktivitas per jam.’

(www.asahi.com)

(3) 狭める

Proses pembentukan kata *sebameru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Semai terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *sema* yang bisa disebut juga *gokon*/akar kata dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *semai* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna ukuran yaitu ‘sempit’.

(3.1) 狭いベランダに洗濯物をたくさん干す方法を家事。

Semai/ beranda/ ni/ sentakumono/ wo/ takusan/ hosu/ houhou/ wo/ kaji.

Sempit/ beranda/ partikel/ cucian/ partikel/ banyak/ menjemur/ cara/ partikel/ pekerjaan rumah

‘Pembenahan cara menjemur banyak cucian di beranda yang sempit’

(news.livedoor.com)

Pembentukan *sebameru* adalah dengan menghilangkan *gobi*/akhiran *-i* pada Adjektiva-*i semai*, menjadi *sema* lalu merubah *-ma* menjadi *-ba* kemudian melekatkan sufiks *-meru* setelahnya dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *sebameru* yang kelas katanya berubah menjadi verba transitif.

Perubahan *-ma* menjadi *-ba* dikarenakan adanya dismilasi bunyi dimana ada dua fonem yang sama sehingga ketika dilekatkan sufiks *-meru* cara membacanya menjadi *sebameru* bukan *semameru* (Kridalaksana (2008: 21).

Sebamaru memiliki makna ‘mempersempit’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *semai*.

(3.2) 日本外交の選択肢を狭めることにもなりかねない。

Nihon/ gaikou/ no/ sentakushi/ wo/ sebameru/ koto/ ni/ mo/ nari/ kanenai.

Jepang/ diplomasi/ partikel/ pilihan/ partikel/ mempersempit/ hal/ partikel/ juga/ menjadi/ mungkin terjadi.

‘Mungkin juga dapat mempersempit pilihan diplomasi Jepang.’

(www.asahi.com)

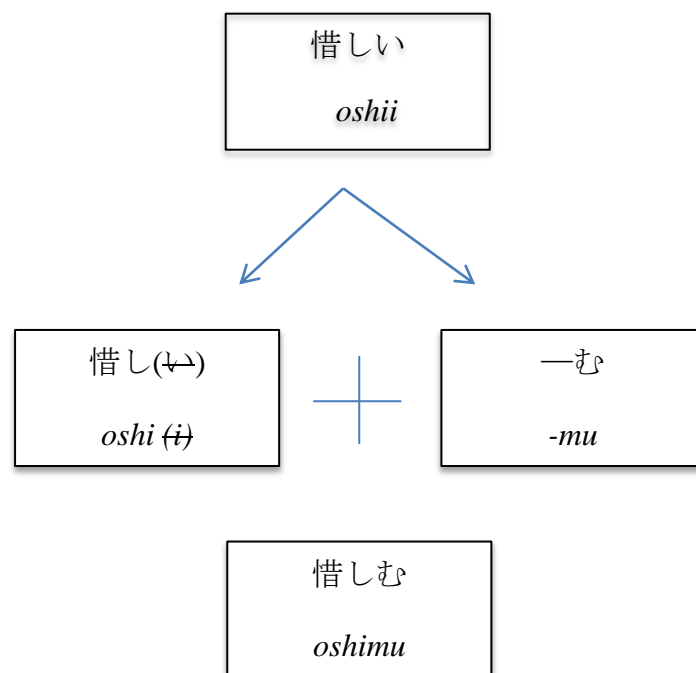
3.4 Sufiks *-mu*

Sufiks *-mu* pembentuk verba turunan dapat dilekatkan dengan adjektiva-i yang menyatakan perasaan saja.

3.4.1 Adjektiva-i + *-mu*

(1) 惜しむ

Proses pembentukan kata *oshimu* akan dijelaskan sebagai berikut :



Oshii terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *oshi* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *oshii* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna tentang perasaan yaitu ‘sayang, mubazir’.

(1.1) それにしても惜しい二人の大投手。

Sorenishitemo/ oshii/ futari/ no/ dai/ tōshu.

Namun/ sayang/ berdua/ partikel/ hebat/ pelembar.

‘Namun sayang mereka berdua adalah pelembar yang hebat.’

(www.asahi.com)

Pembentukan *oshimu* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada Adjektiva-*i oshii*, menjadi *oshi* lalu melekatkan sufiks *-mu* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *oshimu* yang kelas katanya berubah menjadi verba transitif.

Oshimu memiliki makna ‘menyesali’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *oshii*.

(1.2) 努力を惜しむな。

Doryoku /wo/ oshimu/na.

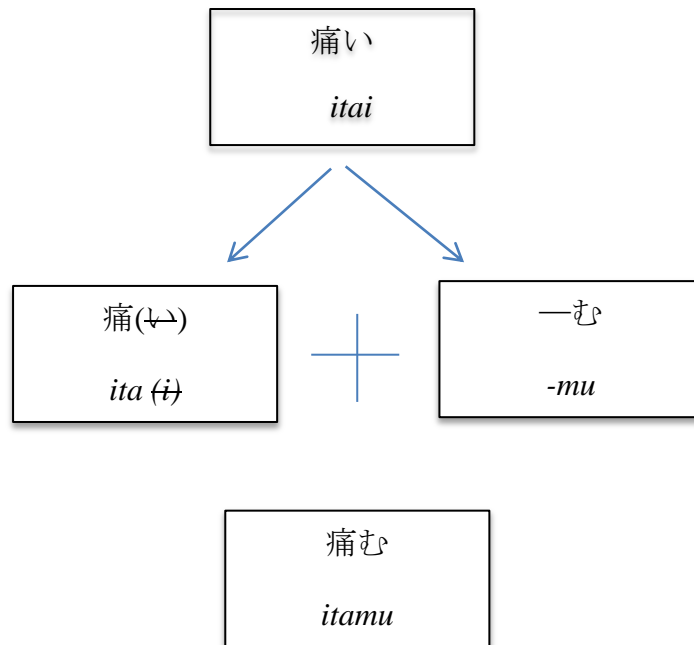
Usaha / partikel/ menyesali / bentuk larangan

‘Jangan menyesali usahamu.’

(www.asahi.com)

(2) 痛む

Proses pembentukan kata *itamu* akan dijelaskan sebagai berikut :



Itai terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *ita* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *itai* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna tentang perasaan yaitu ‘sakit’.

(2.1) 歯に原因がないのに、歯が痛い。

Ha/ ni/ genin/ ga/ nai /noni/ ha/ ga/ itai

Gigi/ partikel/ penyebab/ partikel/ tidak ada/ meskipun/ gigi/ partikel/ sakit.
‘Gigi saya sakit meskipun penyebabnya bukan dari gigi.

(www.asahi.com)

Pembentukan *itamu* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) *-i* pada Adjektiva-*i itai*, menjadi *ita* lalu melekatkan sufiks *-mu* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *itamu* yang kelas katanya berubah

menjadi verba, baik transitif maupun intransitif tergantung penggunaannya dalam kalimat.

Itamu yang merupakan verba intransitif memiliki makna ‘merasa sakit’, yang hampir tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *itai*.

Intransitif

(2.2) 見ただけで心が痛む建物でした。

Mita/ dake/ de/ kokoro/ ga/ itamu/ tatemono/ deshita.

Melihat/ hanya/ partikel/ hati/ partikel/ merasa sakit/ membuat/ kopula.

‘Ada sebuah bangunan yang hanya dengan melihatnya saja membuat hati merasa sakit.’

(more.hpplus.jp)

Itamu yang merupakan verba transitif memiliki makna ‘menyakiti’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *itai*.

Transitif

(2.3) 大変心の痛むことでした。

Taihen/ kokoro/ no/ itamu/ koto/ deshita.

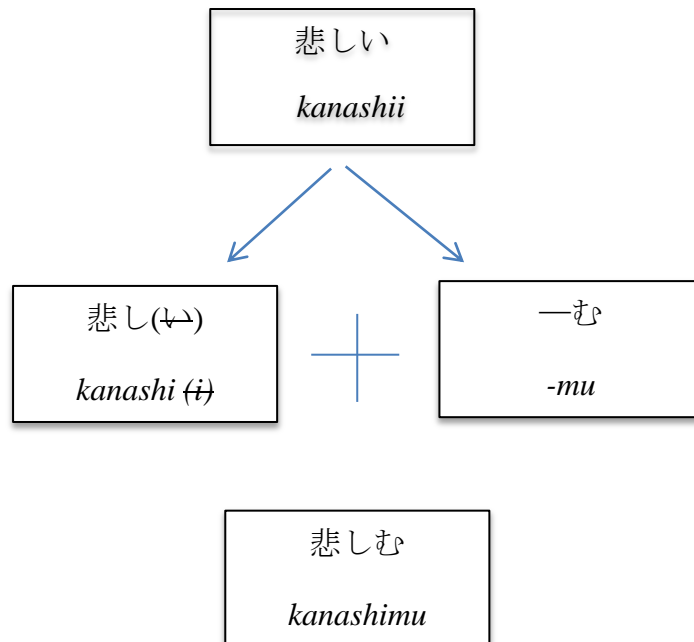
Sangat/ hati/ partikel/ merasa sakit/ hal/ kopula.

‘Sangat menyakiti hati.’

(www.asahi.com)

(3) 悲しむ

Proses pembentukan kata *kanashimu* akan dijelaskan sebagai berikut :



Kanashii terdiri atas 2 morfem yaitu morfem bebas *kanashi* yang bisa disebut juga *gokon* (akar kata) dan morfem terikat *-i* yang disebut juga *gobi* (akhiran).

Kata *kanashii* merupakan kelas kata adjektiva yang mengandung makna tentang perasaan yaitu ‘sedih’.

(3.1) 逆境に立つこともあるし、悔しかったり悲しい過去もある。
Gyakkyou/ ni/ tatsu/ koto/ mo/ arushi/ kuyashikattari/ kanashii/ kako/ mo/ aru.

Kesulitan/ partikel/ berdiri/ hal/ juga/ ada/ penyesalan/ sedih/ masa lalu/ juga/ ada.

‘Kadang-kadang saya dalam kesulitan, ada juga penyesalan dan masa lalu yang menyedihkan.’

(more.hpplus.jp)

Pembentukan *kanashimu* adalah dengan menghilangkan *gobi* (akhiran) –i pada Adjektiva-i *kanashii*, menjadi *kanashi* lalu melekatkan sufiks –*mu* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *kanashimu* yang kelas katanya berubah menjadi verba, baik transitif maupun intransitif tergantung penggunaannya dalam kalimat.

Kanashimu yang merupakan verba intransitif memiliki makna ‘bersedih’, yang tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *kanashii*.

Intransitif

(3.2) 子どもたちが悲しむような世界ではなくて、自分がしたいことを実現できるような世界であってほしいという思いがあります。

kodomotachi/ ga/ kanashimu/ youna/ sekai/ de/ ha/ nakute/ jibun/ ga/ shitai/ koto/ wo/ jitsugen/ dekiru/ youna/ sekai/ de/ atte/ hoshii/ toiu/ omoi/ ga/ arimasu .

anak-anak/ partikel/ bersedih/ seperti/ dunia/ partikel/ partikel/ tidak/ diri sendiri/ partikel/ ingin melakukan/ hal/ partikel/ terwujud/ dapat/ seperti/ dunia/ partikel/ ada/ ingin/ yang disebut/ berpikiran/ partikel/ ada.

‘Ada yang mengharapkan suatu dunia yang tidak membuat anak-anak bersedih, yaitu dunia dimana hal yang ingin dilakukan dapat terwujud.’

(www.asahi.com)

Kanashimu yang merupakan verba transitif memiliki makna ‘bersedih’ yang tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *kanashii*.

Transitif

(3.3) まさか恋人ができたのにゲームできる時間が減ることを悲しむとは思ってませんでした。

Masaka/ koibito/ ga/ dekita/ noni/ geemu/ dekiru/ jikan/ ga/ heru/ koto/ wo/ kanashimu/ to/ ha/ omottemasen/ deshita.

Bagaimana mungkin/ kekasih/ partikel/ dapat /karena/ game/ dapat/ waktu/ partikel/ menurun/ hal/ partikel/ bersedih/ partikel/ partikel/ tidak terpikir/ kopula.

‘Saya tidak menyangka bahwa dengan memiliki kekasih dapat membuat saya bersedih karena waktu bermain game saya berkurang.’
(news.livedoor.com)

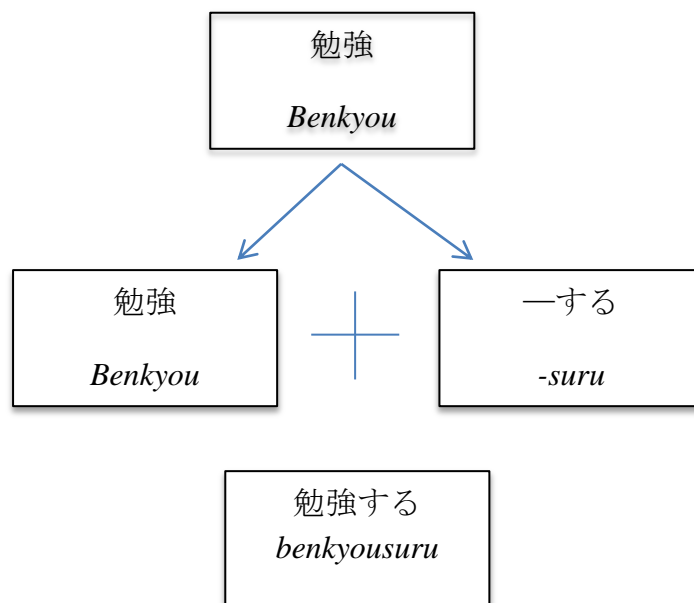
3.5 Sufiks *-suru*

Sufiks *-suru* pembentuk verba turunan dapat dilekatkan dengan nomina dan adverbialia.

3.5.1 Nomina + *-suru*

(1) 勉強する

Proses pembentukan kata *benkyousuru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Benkyou terdiri atas 1 morfem yaitu morfem bebas *benkyou* yang termasuk kelas kata nomina yang mengandung makna ‘pelajaran’.

- (1.1) ただ彼は資格試験の勉強に専念するため、昨年、仕事をやめ無職状態。

Tada/kare/ ha/ shikaku/ shiken/ no/ benkyou/ni/ sennensuru/ tame/ sakunen/ shigoto/ wo/ yame/mushoku joutai .

Hanya/ dia/ partikel/ kualifikasi/ ujian/ partikel/ pelajaran/ partikel/ berkonsentrasi/ untuk/ tahun lalu/ pekerjaan/ partikel/ berhenti/ pengangguran/ kondisi .

‘Hanya karena dia berkonsentrasi untuk mempelajari ujian kualifikasi tahun lalu, dia berhenti dari pekerjaannya dan sedang dalam kondisi pengangguran.’

(more.hpplus.jp)

Pembentukan *benkyousuru* adalah dengan melekatkan sufiks *-suru* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *benkyousuru* yang kelas katanya berubah menjadi verba transitif.

Benkyousuru memiliki makna ‘belajar’ yang mengalami perubahan makna dari asal katanya *benkyou*.

- (1.2) お仕事柄勉強することが多いので、企画や撮影を通してわたしのおすすめを紹介できたらとても嬉しいです。

oshigotogara/ benkyousuru/ koto/ ga/ ooi/ node/ kikaku/ ya/ satsuei/ wo/ tooshite/ watashi/ no/ osusume/ wo/ shoukai/ dekitara/ totemo/ ureshii/ desu.

Bisnis/ belajar/ hal/ partikel/ banyak/ karena/ desain/ dan/ hasil potret/ partikel/ menyebarkan/ saya/ partikel/ saran/ partikel/ memperkenalkan/ jika dapat/ sangat/ senang/ kopula.

‘Karena banyak belajar tentang bisnis, saya sangat senang dapat memperlihatkan rekomendasi desain dan hasil potret saya.’

(more.hpplus.jp)

Benkyousuru juga dapat diubah ke bentuk *-teiru* menjadi *benkyoushiteiru*.

(1.3) 日本語を一生懸命勉強している。

Nihongo/ wo/ isshokenmei/ benkyoushiteiru.

Bahasa Jepang/ partikel/ sungguh-sungguh/ sedang belajar.

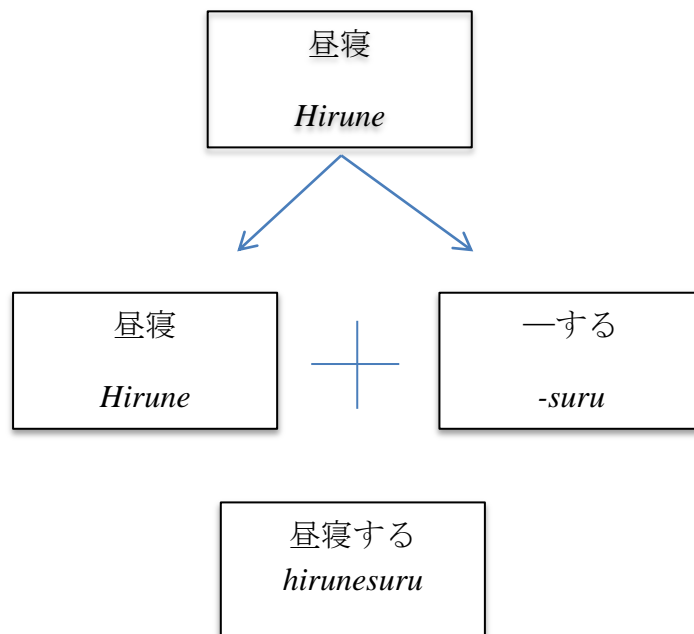
‘Saya sedang bersungguh-sungguh belajar bahasa Jepang.’

(news.livedoor.com)

Pembentukan *benkyoushiteiru* adalah dengan mengubah *-suru* ke dalam bentuk *-teiru* menjadi *benkyoushiteiru* yang memiliki makna ‘sedang belajar’. *-teiru* disini mengandung arti sedang dilakukan atau sedang terjadi.

(2) 昼寝する

Proses pembentukan kata *hirunesuru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Hirune terdiri atas 1 morfem yaitu morfem bebas *hirune* yang termasuk kelas kata nomina yang mengandung makna ‘tidur sebentar (siang hari)’.

(2.1) OPPO では、中国の昼寝の習慣に合わせて、昼休みは2時間取れるそうです。

OPPO/ de/ ha/ Chugoku/ no/ hirune/ no/ shuukan/ ni/ awasete/ hiruyasumi/ ha/ 2 jikan/toreru/ sou/ desu .

OPPO/ partikel/ partikel/ Cina/ partikel/ tidur siang/ partikel/ kebiasaan/ partikel/ selain/ istirahat siang/ partikel/ 2 jam/ mengambil/ sepertinya/ kopula .

‘Di perusahaan OPPO dapat mengambil istirahat siang selama 2 jam, mengikuti kebiasaan tidur siang di Cina.’

(news.livedoor.com)

Pembentukan *hirunesuru* adalah dengan melekatkan sufiks *-suru* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *hirunesuru* yang kelas katanya berubah menjadi verba intransitif.

Hirunesuru memiliki makna ‘tidur siang’ yang tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *hirune*.

(2.2) ソファでお昼寝する太郎。

Sofa/ de/ ohirunesuru/ Taro.

Sofa/ partikel/ tidur siang/ Taro.

‘Taro tidur siang di Sofa.’

(more.hpplus.jp)

Hirunesuru juga dapat diubah ke bentuk *-teiru* menjadi *hiruneshiteiru*.

(2.3) どちらも夜になると狩りを始めるので、日中は木の上で昼寝していることが多いみたいです。

Dochira/ mo/ yoru/ ni/ naru/ to/ kari/ hajimeru/ node/ nicchuu/ ha/ ki/ no/ ue/ de/ hiruneshiteiru/ kotoga/ ooi/ mitai/ desu/ ne.

Keduanya/ juga/ malam hari/ partikel/ menjadi/ partikel/ berburu/ memulai/ karena/ siang hari/ partikel/ pohon/ partikel/ atas/ partikel/ tidur siang/ hal/ partikel/ banyak/ seperti/ kopula/ partikel.

‘Keduanya mulai berburu di malam hari, jadi sepertinya mereka sering tidur siang di pohon pada siang hari.’

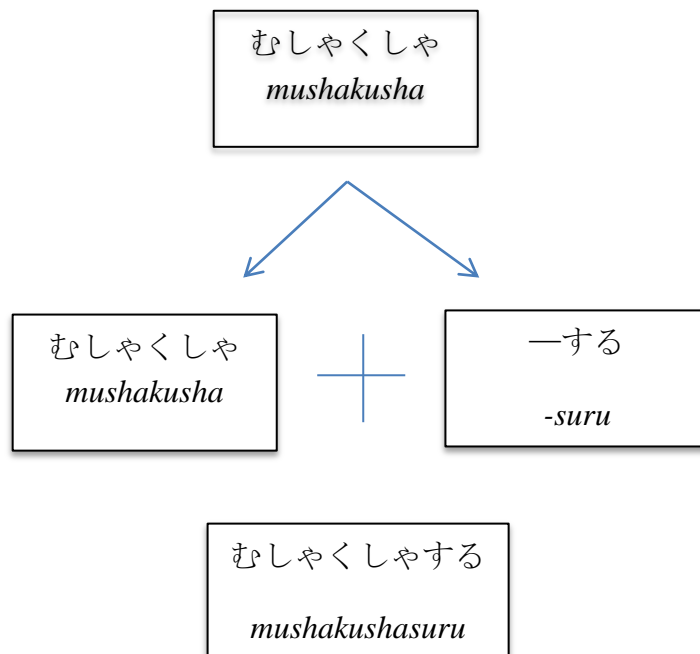
(news.livedoor.com)

Pembentukan *hiruneshiteiru* adalah dengan mengubah *-suru* ke dalam bentuk *-teiru* menjadi *hiruneshiteiru* yang maknanya tidak berubah namun *-teiru* disini mengandung arti sedang dilakukan atau sedang terjadi.

3.5.2 Adverbia + *-suru*

(3) むしゃくしゃする

Proses pembentukan kata *mushakushasuru* akan dijelaskan sebagai berikut :



Mushakusha terdiri atas 1 morfem yaitu morfem bebas *mushakusha* yang termasuk kelas kata adverbial yang mengandung makna ‘jengkel’.

(3.1) それで日頃のむしゃくしゃやストレスが解消され、犯罪が減るのかもしれませんがね。

Sorede/ higo-ro/ no/ mushakusha/ ya/ sutoresu/ ga/ kaishousare/ hanzai/ ga/ heru/no/ kamoshirimasen/ ne .

Lalu/ biasanya/ partikel/ jengkel/ dan/ stress/ partikel/ pembubaran/ kejahatan/ partikel/ menurun/ mungkin/ partikel.

‘Biasanya dengan menghilangkan hal yang membuat jengkel dan stress dapat menurunkan tingkat kejahatan.’

(news.livedoor.com)

Pembentukan *mushakushasuru* adalah dengan melekatkan sufiks *-suru* setelah *gokon* dan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *mushakushasuru* yang kelas katanya berubah menjadi verba intransitif.

Mushakushasuru memiliki makna ‘menjadi jengkel’ yang hampir tidak mengalami perubahan makna dari asal katanya *mushakusha*.

(3.2) でもアルコールに依存している人は、むしゃくしゃするから飲むんですよ。

Demo/ arucooru/ ni/ izonshiteiru/ hito/ ha/ mushakushasuru/kara/ nomun/ desu/ yo.

Tetapi/alkohol/ partikel/ ketergantungan/orang/ partikel/ menjadi jengkel/ kara/ minum/ kopula/ partikel.

‘Karena menjadi jengkel orang-orang yang ketergantungan alkohol akan minum.’

(news.livedoor.com)

Mushakushasuru juga dapat diubah ke bentuk *-teiru* menjadi *mushakushashiteiru*.

(3.3) ギャンブルで負けてむしゃくしゃしていた。

Gyanburu/ de/makete/ mushakushashiteita.

Berjudi/ partikel/ kalah/ menjadi jengkel.

‘Menjadi jengkel karena kalah berjudi.’

(www.asahi.com)

Pembentukan *mushakushashiteiru* adalah dengan mengubah *-suru* ke dalam bentuk *-teiru* menjadi *mushakushashiteiru* yang maknanya tidak berubah namun *-teiru* disini mengandung arti sedang dilakukan atau sedang terjadi.

3.6 Pembentukan Verba dari Sufiks Pembentuk Verba Transitif dan Intransitif

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui kelas kata dan sufiks apa saja yang dapat membentuk verba transitif maupun intransitif. Pada tabel-tabel berikut akan disajikan data pembentukan verba dari sufiks *-garu*, *-maru*, *-meru*, *-mu*, dan *-suru*.

Tabel 2. Data Sufiks *-garu*

Kelas kata	No.	Data	Arti	Data -がる	Arti	Verba	
						Transitif	Intransitif
Adjektiva I	1.	恥ずかしい <i>Hazukashii</i>	Malu	恥ずかしがる <i>Hazukashigaru</i>	Merasa malu	√	
	2.	強い <i>Tsuyoi</i>	Kuat	強がる <i>Tsuyogaru</i>	Berpura-pura kuat		√
	3.	広い <i>Hiroi</i>	Lebar, luas	広がる <i>Hirogaru</i>	(sesuatu) yang meluas/ berkembang		√
Adjektiva na	4.	嫌 <i>Iya</i>	Tidak suka	嫌がる <i>Iyagaru</i>	Tidak suka	√	

Bentuk – <i>tai</i>	5.	結婚したい <i>Kekkonshitai</i>	Ingin menikah	結婚したがる <i>Kekkonshitagaru</i>	Ingin menikah		√
	6.	食べたい <i>Tabetai</i>	Ingin makan	食べたがる <i>Tabetagaru</i>	Ingin makan	√	

Berdasarkan tabel di atas, sufiks *-garu* dapat melekat pada kelas kata adjektiva baik adjektiva *i* yang menyatakan perasaan (*hazukashii*), penilaian (*tsuyoi*), ukuran (*hiro*) dan adjektiva *na* serta bentuk keinginan *-tai*. Pembubuhan sufiks *-garu* pada adjektiva yang menyatakan perasaan, tidak mengubah makna dan menghasilkan verba transitif, sedangkan pembubuhan sufiks *-garu* pada adjektiva yang menyatakan penilaian dan ukuran, dapat mengubah makna dan menghasilkan verba intransitif. Pembubuhan sufiks *-garu* pada bentuk *-tai* tidak mengubah makna dan dapat menghasilkan verba transitif maupun intransitif.

Tabel 3. Data Sufiks *-maru*

Kelas kata	No.	Data	Arti	Data –まる	Arti	Verba	
						Transitif	Intransitif
Adjektiva I	1.	弱い <i>Yowai</i>	Lemah	弱まる <i>Yowamaru</i>	Mereda/melemah		√
	2.	深い <i>Fukai</i>	Dalam	深まる <i>Fukamaru</i>	Mendalam		√
	3.	狭い <i>Semai</i>	Sempit	狭まる <i>Sebamaru</i>	Menyempit		√

Berdasarkan tabel di atas, sufiks *-maru* dapat melekat pada kelas kata adjektiva *i* yang menyatakan penilaian (*yowai*) dan ukuran (*fukai* dan *semai*). Pembubuhan sufiks *-maru* dapat merubah makna dan menghasilkan verba intransitif.

Tabel 4. Data Sufiks *-meru*

Kelas kata	No.	Data	Arti	Data –める	Arti	Verba	
						Transitif	Intransitif
Adjektiva I	1.	固い <i>Katai</i>	Keras, padat	固める <i>Katameru</i>	Mengeraskan	√	
	2.	高い <i>Takai</i>	Tinggi	高める <i>Takameru</i>	Meningkatkan, meninggikan	√	
	3.	狭い <i>Semai</i>	Sempit	狭める <i>Sebameru</i>	Mempersempit	√	

Berdasarkan tabel di atas, sufiks *-meru* dapat melekat pada kelas kata adjektiva i yang menyatakan penilaian (*katai*) dan ukuran (*takai* dan *semai*). Pembubuhan sufiks *-meru* dapat merubah makna dan menghasilkan verba transitif.

Tabel 5. Data Sufiks *-mu*

Kelas kata	No.	Data	Arti	Data –む	Arti	Verba	
						Transitif	Intransitif
Adjektiva I	1.	惜しい <i>Oshii</i>	Sayang, mubazir	惜しむ <i>Oshimu</i>	Menyesali	√	
	2.	痛い <i>Itai</i>	Sakit	痛む <i>Itamu</i>	Menyakiti/ Merasa sakit	√	√
	3.	悲しい <i>Kanashii</i>	Sedih	悲しむ <i>Kanashimu</i>	Bersedih, merasa sedih	√	√

Berdasarkan tabel di atas, sufiks *-mu* hanya dapat melekat pada kelas kata adjektiva i yang menyatakan perasaan saja (*oshii*, *itai* dan *kanashii*). Pembubuhan sufiks *-mu* ada yang dapat merubah makna dan ada yang tidak mengubah makna, umumnya menghasilkan verba transitif namun ada beberapa adjektiva yang dapat

menghasilkan verba transitif maupun intransitif tergantung penggunaannya dalam kalimat.

Tabel 6. Data Sufiks *-suru*

Kelas kata	No.	Data	Arti	Data -する	Arti	Verba	
						Transitif	Intransitif
Nomina	1.	勉強 <i>Benkyou</i>	Pelajaran	勉強する <i>Benkyousuru</i>	Belajar	√	
	2.	昼寝 <i>Hirune</i>	Tidur sebentar (siang hari)	昼寝する <i>Hirunesuru</i>	Tidur siang		√
Adverbia	3.	むしやくし ゃ <i>Mushakusha</i>	Jengkel	むしやくし ゃ する <i>Mushakushasuru</i>	Menjadi jengkel		√

Berdasarkan tabel di atas, sufiks *-suru* dapat melekat pada kelas kata nomina dan adverbia. Pembubuhan sufiks *-suru* pada nomina ada yang dapat merubah makna dan ada yang tidak mengubah makna serta dapat menghasilkan verba transitif maupun intransitif. Pembubuhan sufiks *-suru* pada adverbia tidak mengubah makna dan hanya dapat menghasilkan verba intransitif.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 5 jenis sufiks pembentuk verba yaitu sufiks *-garu*, *-maru*, *-meru*, *-mu* dan *-suru*. Dalam proses pembentukan verba yang berasal dari adjektiva, dilakukan dengan menghilangkan *gobi*/akhiran *-i* pada adjektiva-*i* atau menghilangkan *gobi*/akhiran *-na* pada adjektiva-*na* lalu melekatkan sufiks pembentuk verba setelah *gokon*. Untuk pembentukan verba yang berasal dari nomina dan adverbialia dilakukan dengan melekatkan sufiks pembentuk verba setelah *gokon*. Berikut rincian karakteristik sufiks pembentuk verba dan makna yang dihasilkan:

1. Sufiks *-garu*
 - a) Melekat pada adjektiva-*i*, adjektiva-*na* dan bentuk *-tai*.
 - b) Melekat pada adjektiva yang menyatakan penilaian, ukuran dan perasaan.
 - c) Pembubuhan sufiks pada adjektiva yang menyatakan perasaan akan menghasilkan verba transitif yang tidak mengalami perubahan makna dari kata dasarnya, namun penggunaannya.
 - d) Pembubuhan sufiks pada adjektiva yang menyatakan penilaian dan ukuran akan menghasilkan verba intransitif yang dapat merubah makna kata dasarnya.

e) Pembubuhan sufiks pada bentuk *-tai* dapat menghasilkan verba transitif maupun intransitif yang tidak mengalami perubahan makna dari kata dasarnya, namun penggunaannya saja yang berbeda.

2. Sufiks *-maru*

- a) Melekat pada adjektiva-i.
- b) Melekat pada adjektiva yang menyatakan penilaian dan ukuran.
- c) Menghasilkan verba intransitif yang dapat merubah makna kata dasarnya.

3. Sufiks *-meru*

- a) Melekat pada adjektiva-i.
- b) Melekat pada adjektiva yang menyatakan penilaian dan ukuran.
- c) Menghasilkan verba transitif yang dapat merubah makna kata dasarnya.

4. Sufiks *-mu*

- a) Melekat pada adjektiva-i.
- b) Melekat pada adjektiva yang menyatakan perasaan.
- c) Umumnya menghasilkan verba transitif namun ada beberapa adjektiva yang dapat menghasilkan verba transitif maupun intransitif tergantung penggunaannya dalam kalimat.
- f) Pembubuhan sufiks ada yang dapat merubah makna dan ada yang tidak mengubah makna, namun penggunaannya saja yang berbeda.

5. Sufiks *-suru*

- a) Melekat pada nomina dan adverbial.
- b) Pembubuhan sufiks pada nomina dapat menghasilkan verba transitif maupun intransitif.
- c) Pembubuhan sufiks pada nomina ada yang dapat merubah makna dan ada yang tidak mengubah makna.
- d) Pembubuhan sufiks pada adverbial hanya dapat menghasilkan verba intransitif yang tidak mengalami perubahan makna dari kata dasarnya.

4.2 Saran

Terdapat berbagai jenis sufiks dalam bahasa Jepang, selain sufiks pembentuk verba yang penulis bahas ada juga sufiks pembentuk nomina, adjektiva maupun adverbial. Untuk itu penulis menyarankan agar dapat mengkaji sufiks-sufiks dalam bahasa Jepang tersebut.

要旨

本論文で筆者は日本語の他動詞と自動詞の形成接尾辞について書いた。このテーマを選んだ理由は日本語における他動詞と自動詞の形成接尾辞はどんな構造があるか、そしてどんな意味を表すのかを知りたいからである。

本研究の目標として、筆者は日本語における他動詞と自動詞の形成接尾辞という構造的と意味的の分析を調べた。この論文で使った方法論は「DESKRIPTIF」という方法論である。研究の順番は三つあり、データを集め、分析をし、結果を記述的に説明することである。本論文で使ったデータは「朝日新聞」や「*More* 雑誌」や新聞「ライブドアニュース」やインターネットの記事などで、データを調べて、AGIH法で分析した。

仁田 (2003:141) によると、派生語を作る接辞には接頭辞と接尾辞がある。接辞には意味をつけ加えるだけで品詞を変えないものと、品詞を変えるものがある。秋元 (2001:93) によると、接尾辞を品詞性と意味などを考慮して分類すると、名詞性接尾辞、動詞性接尾辞、形容詞性接尾辞、形容動詞性接尾辞、副詞性接尾辞に分ける。他動詞と自動詞の形成接尾辞は「-がる」、「-まる」、「-める」、「-む」、「-する」である。

分析した結果、動詞性接尾辞「-がる」は感情、評価、程度を表すい形容詞とな形容詞、たい形に付加されることである。接尾辞「-がる」

を付加した後、自動詞と他動詞を形成することができる。次は構造的と意味的な動詞性接尾辞「一がる」の例文である。

(1) 若者に広がる。

(www.asahi.com)

構造的に接尾辞「一がる」は「広い」という形容詞に付加する。接尾辞「一がる」が「ひろ」という語根の形容詞に付加して、「ひろがる」という自動詞になった。意味的には、「広い」が程度を表す形容詞である。インドネシア語で「Luas」という意味である。「一がる」を付加した後、意味は「発展する」インドネシア語で「Sesuatu yang meluas,berkembang」になる。

動詞性接尾辞「一まる」と「一める」は評価と程度を表す形容詞に付加されることである。接尾辞「一まる」を付加した後、自動詞を形成することができる。接尾辞「一める」を付加した後、他動詞を形成することができる。次は構造的と意味的な動詞性接尾辞「一まる」と「一める」の例文である。

(2) 日韓関係も、今後もっと深まると思う。

(www.asahi.com)

(3) スプレーで固めるのも好きじゃないんです。

(more.hpplus.jp)

構造的に接尾辞「一まる」は「深い」という形容詞に付加する。接尾辞「一まる」が「ふか」という語根の形容詞に付加して、「ふかまる」と

いう自動詞になった。意味的には、「深い」が程度を表す形容詞である。インドネシア語で「**Dalam**」という意味である。「一まる」を付加した後、意味は「深くなる」インドネシア語で「**Mendalam**」になる。

構造的に接尾辞「一める」は「固い」という形容詞に付加する。接尾辞「一める」が「かた」という語根の形容詞に付加して、「かためる」という他動詞になった。意味的には、「固い」が評価を表す形容詞である。インドネシア語で「**Keras**」という意味である。「一める」を付加した後、意味は「固くする」インドネシア語で「**Mengeraskan**」になる。

動詞性接尾辞「一む」は感情を表す形容詞に付加されることである。接尾辞「一む」を付加した後、自動詞と他動詞を形成することができる。次は構造的と意味的な動詞性接尾辞「一む」の例文である。

(4) 努力を惜しむな。

(www.asahi.com)

構造的に接尾辞「一む」は「惜しい」という形容詞に付加する。接尾辞「一む」が「おし」という語根の形容詞に付加して、「おしむ」という他動詞になった。意味的には、「惜しい」が感情を表す形容詞である。インドネシア語で「**Sayang,mubazir**」という意味である。「一む」を付加した後、意味は「後悔した」インドネシア語で「**Menyesali**」になる。

動詞性接尾辞「一する」は名詞と副詞に付加されることである。接尾辞「一する」を付加した後、自動詞と他動詞を形成することができる。次は構造的と意味的な動詞性接尾辞「一する」の例文である。

(5) ソファでお昼寝する太郎。

(more.hpplus.jp)

構造的に接尾辞「一する」は「昼寝」という名詞に付加する。接尾辞「一する」が「昼寝」という語根の名詞に付加して、「昼寝する」という自動詞になった。意味的には「昼寝」が名詞である。インドネシア語で「**Tidur siang**」という意味である。「一する」を付加した後、意味は変わらない。

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharū. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Japan: ARK Corporation.
- Caniago, Ardiansyah. 2013. *Analisis Pembentukan Nomina dan Verba yang Berasal dari Adjektiva-I Bahasa Jepang* (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Darlina, Lien. 2015. *Predikasi Verba Derivatif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia* (Jurnal). Vol. 5, No. 3 (November), halaman 194-204. Bali: Politeknik Negeri Bali.
- Hayatinufus. 2004. *Sufiks –maru, -meru, -mu Sebagai Pembentuk Verba De Adjektival dalam Bahasa Jepang* (Skripsi). Bandung: Universitas Padjajaran.
- Iori, Isao, et al. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Koizumi, Tomatsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Machida, Ken. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Babel Press.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang – Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Nitta. 2003. *Gendai Nihon Go Bunpou I*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Soepardjo, Djojok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.

- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sunarni, Nani dan Jonjon Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang*. Bandung: Sastra Unpad Press.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Taniguchi, Goro. 2004. *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

1. Sufiks -がる

NO	KALIMAT	TERJEMAHAN	SUMBER
1.	一生懸命を <u>恥ずかしがる</u> な。	Jangan <u>merasa malu</u> dengan kerja kerasmu.	https://okmusic.jp/news/201079
2.	もう <u>強がる</u> のはやめよう	Berhentilah <u>berpura-pura kuat</u> .	https://more.hpplus.jp/beauty/itbeauty/15625
3.	若者に <u>広がる</u> 。	<u>Meluas</u> di kalangan muda.	https://www.asahi.com/articles/ASL2N2HNJL2NPTIL00N.html?iref=pc_ss_date
4.	学校に行くのを <u>嫌がった</u> 。	<u>Tidak suka</u> berangkat ke sekolah.	https://www.asahi.com/articles/ASL2W5WBML2WUTIL04F.html?iref=pc_ss_date
5.	[優しくて賢いから]と日本の女性と <u>結婚したがる</u> 中国の男がいっぱいいたよね？」	Banyak pria Cina yang <u>ingin menikahi</u> wanita Jepang [karena baik dan pintar]	http://news.livedoor.com/article/detail/14459125/
6.	女性は、どんなときでもデザートは <u>頑なに食べたがる</u> ところがあります。	Wanita kapan pun <u>ingin makan</u> makanan penutup secara terus menerus.	http://news.livedoor.com/article/detail/14272591/
7.	日常をおもしろがる喜びとヒントを教えてくれる作品です。	Pekerjaan yang mengajarkan cara untuk menikmati hari-hari dengan <u>menyenangkan</u> .	https://more.hpplus.jp/odekake/entertainment/17604
8.	デイナは今も <u>悔しがる</u> 。	Deina sekarang pun masih <u>jengkel</u> .	https://www.asahi.com/articles/ASK700T9MK7NUHBI022.html?iref=pc_ss_date
9.	<u>暑がる</u> 仕草をみせる。	Memperlihatkan sikap <u>kepanasan</u>	http://news.livedoor.com/article/detail/14047041/
10.	向こうは <u>迷惑がる</u> かも分かりませんが。	Saya tidak tahu bahwa akan <u>menyusahkan</u> seperti itu.	https://www.asahi.com/articles/ASL1S62D4L1SUTFK01Z.html?iref=pc_ss_date
11.	いまは東関東大会で千葉におされているのを <u>残念がる</u> 。	<u>Disesalkan</u> pertandingan Kanto Timur sekarang diadakan di Chiba.	https://www.asahi.com/articles/ASKB47CZLKB4PTQP00Q.html?iref=pc_ss_date
12.	今のテレビの作り手たちは、何で <u>安心したがる</u> んだろう。	Saya bertanya-tanya mengapa sekarang produser televisi <u>merasa santai</u> .	http://news.livedoor.com/article/detail/13883248/

13.	彼はデートで、いつも動物園に <u>行きたがる</u> 人でした。	Dia berkecandian di kebun binatang tempat kebanyakan orang <u>ingin pergi</u> .	http://news.livedoor.com/article/detail/14583557/
-----	-----------------------------------	---	---

2. Sufiks -まる

NO	KALIMAT	TERJEMAHAN	SUMBER
1.	14日は冬型の気圧配置が緩み、雪は <u>弱まる</u> 見通しだ。	Pada tanggal 14 pola tekanan musim dingin melemah, salju pun diperkirakan <u>mereda</u>	https://www.asahi.com/articles/ASL2F3C8RL2FPTIL004.html?iref=pc_ss_date
2.	日韓関係も、今後もっと <u>深まる</u> と思う。	Saya pikir hubungan antara Jepang dan Korea akan semakin <u>diperdalam</u> kedepannya.	https://www.asahi.com/articles/ASL2G3RSXL2GPTIL00N.html?iref=pc_ss_date
3.	気道が <u>狭まる</u> のが主な原因だ。	Penyebab utamanya adalah jalan nafas yang <u>menyempit</u> .	https://www.asahi.com/articles/ASL1R6W71L1RUBQU01Q.html?iref=pc_ss_date
4.	R S ウイルス、今年は流行 <u>早まる</u> 患者週5千人超に急増。	Virus RSP, tahun ini <u>terlanjur</u> mengalami peningkatan tajam hingga lebih dari 5.000 pasien setiap minggu.	https://www.asahi.com/articles/ASK8Q4T0YK8QUBQU00W.html?iref=pc_ss_date
5.	春から <u>強まる</u> 紫外線。	Sinar ultra violet <u>menguat</u> karena musim semi.	http://news.livedoor.com/article/detail/14491132/
6.	少し <u>固まる</u> けど、グリース程ベタつきもないし女子の髪でも使いやすいです!	Walaupun sedikit <u>mengeras</u> tapi tidak lengket dan berminyak, juga mudah digunakan pada rambut perempuan!	https://more.hpplus.jp/morehapi/article/ofuku/fashion_news/11600
7.	<u>高まる</u> 人気で手狭になってきたため、今年は会場を移した。	Tahun ini aula pertemuannya dipindahkan karena semakin sempit akibat <u>meningkatnya</u> kepopuleran.	https://www.asahi.com/articles/ASL2K3K4DL2KUHNB001.html?iref=pc_ss_date
8.	障害者の働く場が <u>広まる</u> 。	Tempat kerja untuk orang disabilitas mulai <u>tersebar luas</u> .	https://www.asahi.com/articles/ASL2Q44NLL2QUBQU00R.html?iref=pc_ss_date

3. Sufiks -める

NO	KALIMAT	TERJEMAHAN	SUMBER
1.	スプレーで <u>固める</u> のも好きじゃないんです。	Saya tidak suka <u>mengeraskan</u> rambut dengan semprotan (spray).	https://more.hpplus.jp/morehapi/article/yuka/beauty_news/22593
2.	時間あたりの生産性を <u>高める</u> ため。	Agar <u>meningkatkan</u> produktivitas per jam.	https://www.asahi.com/articles/CMTW1803061300005.html?iref=pc_ss_date
3.	日本外交の選択肢を <u>狭める</u> ことにもなりかねない。	Bisa juga <u>mempersempit</u> pilihan diplomasi Jepang.	https://www.asahi.com/articles/DA3S13158145.html?iref=pc_ss_date
4.	トラブル時の初動を <u>早める</u> 取り組みも始めたという。	Ia juga mengatakan bahwa itu memulai upaya untuk <u>mempercepat</u> pemecahan masalah awal.	https://www.asahi.com/articles/ASL265W9SL26UTIL04P.html?iref=pc_ss_date
5.	手足を <u>清める</u> 洗い場も取り付ける。	Juga membuat tempat cuci untuk <u>membersihkan</u> kaki dan tangan.	https://www.asahi.com/articles/ASL2P5746L2PONFB00Q.html?iref=pc_ss_date
6.	日本人向けの施策も <u>強める</u> 。	<u>Memperkuat</u> kebijakan bagi orang Jepang.	https://www.asahi.com/articles/ASL3J5F9GL3JUBQU019.html?iref=pc_ss_date
7.	<u>広める</u> ことができたのかな。	Mungkinkah saya dapat <u>melebarkannya</u> .	http://www.asahi.com/and_w/interest/entertainment/CORI2107654.html?iref=pc_ss_date
8.	経済や地球規模の問題について協力を <u>深める</u> としている。	Kami <u>meningkatkan</u> kerjasama tentang masalah ekonomi dan global.	https://www.asahi.com/articles/ASL2W2QZ4L2WUHB100D.html?iref=pc_ss_date

4. Sufiks -む

NO	KALIMAT	TERJEMAHAN	SUMBER
1.	努力を ^お <u>惜しむ</u> な。	Jangan <u>menyesali</u> usahamu.	https://www.asahi.com/articles/CMTW1803122700003.html?iref=pc_ss_date
2.	見ただけで心が <u>痛む</u> 建物でした。	Ada sebuah bangunan yang hanya dengan melihatnya saja membuat hati <u>merasa sakit</u> .	https://more.hpplus.jp/morehapi/article/ayachille/event_news/26646
3.	大変心の <u>痛む</u> ことでした。	Sangat <u>menyakiti</u> hati.	https://www.asahi.com/articles/ASL2Q527ZL2QUTIL02C.html?iref=pc_ss_date

4.	子どもたちが <u>悲しむ</u> ような世界ではなくて、自分がしたいことを実現できるような世界であってほしいという思いがあります。	Ada yang mengharapkan suatu dunia yang tidak membuat anak-anak <u>berseidih</u> , yaitu dunia dimana hal yang ingin dilakukan dapat terwujud.	http://www.asahi.com/and_w/articles/SDI2017112881431.html?iref=pc_ss_date
5.	まさか恋人ができたのにゲームできる時間が減ることを <u>悲しむ</u> とは思ってませんでした。	Saya tidak pernah berpikiran bagaimana mungkin dengan memiliki kekasih dapat membuat saya <u>berseidih</u> karena waktu bermain game saya berkurang.	http://news.livedoor.com/article/detail/14734973/
6.	<u>苦しむ</u> 我が子を前に、両親も悩んだ。	Orang tua pun cemas dengan <u>penderitaan</u> anaknya sebelumnya.	https://www.asahi.com/articles/ASL2W5WBML2WUTIL04F.html?iref=pc_ss_date
7.	野球を通じて <u>親しむ</u> 方が融和が早まると思われたが、結局、押し切られた。	Walaupun orang-orang yang mengerti dan <u>mengenal baik</u> tentang baseball biasanya selaras, Pada akhirnya, saya memiliki jalan sendiri.	https://www.asahi.com/articles/DA3S13400962.html?iref=pc_ss_date
8.	母親を <u>憎む</u> 気持ちは毛頭ない	Tidak memiliki niat untuk <u>membenci</u> ibu.	https://www.asahi.com/articles/DA3S13055903.html?iref=pc_ss_date
9.	みんなが一緒になって音楽を <u>楽しむ</u> 日。	Hari dimana semua orang bersama-sama <u>menikmati</u> musik.	http://www.asahi.com/and_w/articles/SDI2018030744851.html?iref=pc_ss_date
10.	大切な思い出を <u>懐かしむ</u> 校舎は私たちにはないけれど、いつか必ず、またここに集まりましょう	Kenangan penting mengenai gedung sekolah yang kita <u>rindukan</u> , pastikan untuk berkumpul kembali disini suatu hari nanti.	https://www.asahi.com/articles/ASL384JR4L38UNHB013.html?iref=pc_ss_date

5. Sufiks -する

NO	KALIMAT	TERJEMAHAN	SUMBER
1.	お仕事柄勉強 <u>する</u> ことが多いので、企画や撮影を通してわたしのおすすを紹介できたらとても嬉	Karena banyak belajar tentang bisnis, saya sangat senang dapat memperlihatkan rekomendasi desain dan	https://more.hpplus.jp/morehapi/article/rina/fashion_bu_y_news/33672

	しいです。	hasil potret saya.	
2.	ソファでお昼寝する太郎。	Taro tidur siang di sofa.	https://more.hpplus.jp/odekake/dogncat/32985
3.	でもアルコールに依存している人は、むしろくしゃするから飲むんですよ。	Orang-orang yang ketergantungan alkohol minum ketika mereka merasa jengkel.	http://news.livedoor.com/article/detail/14047202/
4.	ネットを利用する層とスーパーで買い物する層はある程度分かれているのではないのでしょうか。	Tampaknya ada beberapa perbedaan antara tingkatan menggunakan internet dan tingkatan berbelanja di supermarket.	news.livedoor.com/article/detail/14580947/
5.	円を外貨に両替するタイミングに気をつければOK。	OK jika memperhatikan waktu untuk menukar yen menjadi mata uang asing.	https://more.hpplus.jp/odekake/entertainment/133
6.	今さら説明するまでもないかもしれませんが、念のため。	Meskipun mungkin sekarang tidak perlu sampai menjelaskannya, tapi untuk berjaga-jaga.	https://more.hpplus.jp/odekake/gourmet/32088
7.	デート映画には、適度にドキドキするロマンスと、観終わったあとに盛り上がることのできるエンターテイメント性が必須なんです。	Hal terpenting dari menonton saat kencan, ialah menonton roman yg cukup mendebarkan, sehingga setelah menontonnya akan menjadi hiburan yg menyenangkan.	https://more.hpplus.jp/odekake/entertainment/28045
8.	まとう纏うだけで美人になれそう <u>なう</u> っとりする香り。	Terpesona oleh Aroma wangi yang hanya dengan memakainya akan menjadi cantik.	https://more.hpplus.jp/morehapi/article/kuku/beauty_news/26606
9.	ひんやりさっぱりするので汗もかかないんですよ。	Karena itu menyegarkan, saya bahkan tidak berkeringat.	https://more.hpplus.jp/morehapi/article/ayachille/beauty_news/26873

BIODATA

Nama Lengkap : Novy Prasilia Yunadi
NIM : 13050114120011
Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 30 November 1996
Alamat : Perum Buana Indah Blok B45,
Purwakarta, Jawa Barat
No. Hp/ Email : 085721445374/ prasilianovy@gmail.com
Nama Orang Tua : Bambang Yunadi (Ayah)
Yuyun Sumiati (Ibu)



Riwayat Pendidikan

1. SD 5 Negeri Kaler Purwakarta (Tamat Tahun 2008)
2. SMP Negeri 3 Purwakarta (Tamat Tahun 2011)
3. SMA Negeri 2 Purwakarta (Tamat Tahun 2014)
4. Universitas Diponegoro (Tamat Tahun 2018)

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. 2016-2017 : Staff Ahli Departemen PSDM HMJ Bahasa dan Kebudayaan Jepang
2. 2015 : Panitia ORENJI 2015 Divisi Humas
3. 2016 : Koordinator humas ORENJI 2016
4. 2017 : Bendahara KKL Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2014